

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN  
PEMBANGUNAN JALAN DI GAMPONG MEE TEUNGOH  
KECAMATAN MUTIARA KABUPATEN PIDIE**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AINAL FAUZIAH  
NIM. 180404069**

**Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
TAHUN 1443 H/ 2022 M**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana (S1) Strata Satu Dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

**AINAL FAUZIAH**  
**NIM. 180404069**

Disetujui Oleh:

جامعة الرانيري


A R - R A N I R Y

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Mahlil, MA.**  
**NIP. 196011081982031002**



**Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.**  
**NIP. 1990070220121010**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**Diajukan Oleh :**

**AINAL FAUZIAH  
NIM. 180404069**

Pada Hari / Tanggal

Hari, 21 Desember 2022 M  
27 Jumadil Awal 1444 H

di

**Darussalam – Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



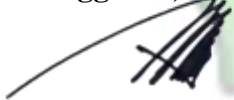
**Drs. Mahlil, MA  
NIP. 196011081982031002**

**Sekretaris,**



**Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 1990070220121010**

**Anggota I,**



**T. Zulyadi, M.Kesos., Ph.D  
NIP. 1983072727011011011**

**Anggota II,**



**Rusnawati, S.Pd., M.Si  
NIP. 197703092009122003**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Ainal Fauziah

NIM : 180404069

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

AR - RANIR Banda Aceh, 21 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Ainal Fauziah

NIM. 180404069

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ialah keterlibatan masyarakat dalam suatu pembangunan, karena keberhasilan suatu pembangunan ditentukan oleh adanya partisipasi dari masyarakat. Masyarakat dalam suatu proses pembangunan ialah bukan sebagai objek melainkan subjek pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh dan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan sudah ada sudah cukup baik, masyarakatnya sudah mau ikut hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan walaupun masih ada yang tidak bisa ikut hadir karena faktor pekerjaan, masyarakat Gampong Mee Teungoh juga ikut berpartisipasi dalam bentuk dana walaupun sedikit karena faktor ekonomi masyarakat. Untuk material masyarakat Gampong Mee Teungoh kurang berpartisipasi karena diakibatkannya mereka tidak memiliki alat-alat kerja yang memadai dalam pelaksanaan pembangunan jalan. Untuk proses pembangunan jalan terdapat 3 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan.

**Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pelaksanaan, Pembangunan Jalan**



## KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subuhanahu Wa'atala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SWA beserta keluarga dan para sahabatnya.

Berkat rahmat dan hidayah yang diberikan oleh Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie”.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada Ibu tercinta Zahriati dan Ayahanda Jakfarrudin yang merupakan orangtua dari penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta mendoakan penulis untuk menjadi anak yang sholehah dan berhasil dalam mencapai cita-cita yang diharapkan dan dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah dalam membiayai penulis, sehingga gelar sarjana telah penulis gapai. Dan terimakasih penulis kepada kakak-kakak serta keluarga penulis yang ikut turut memotivasi dan mendukung penulis hingga saat ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd Selaku Dekan. Selanjutnya Wakil-wakil

Dekan dan jajaran Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

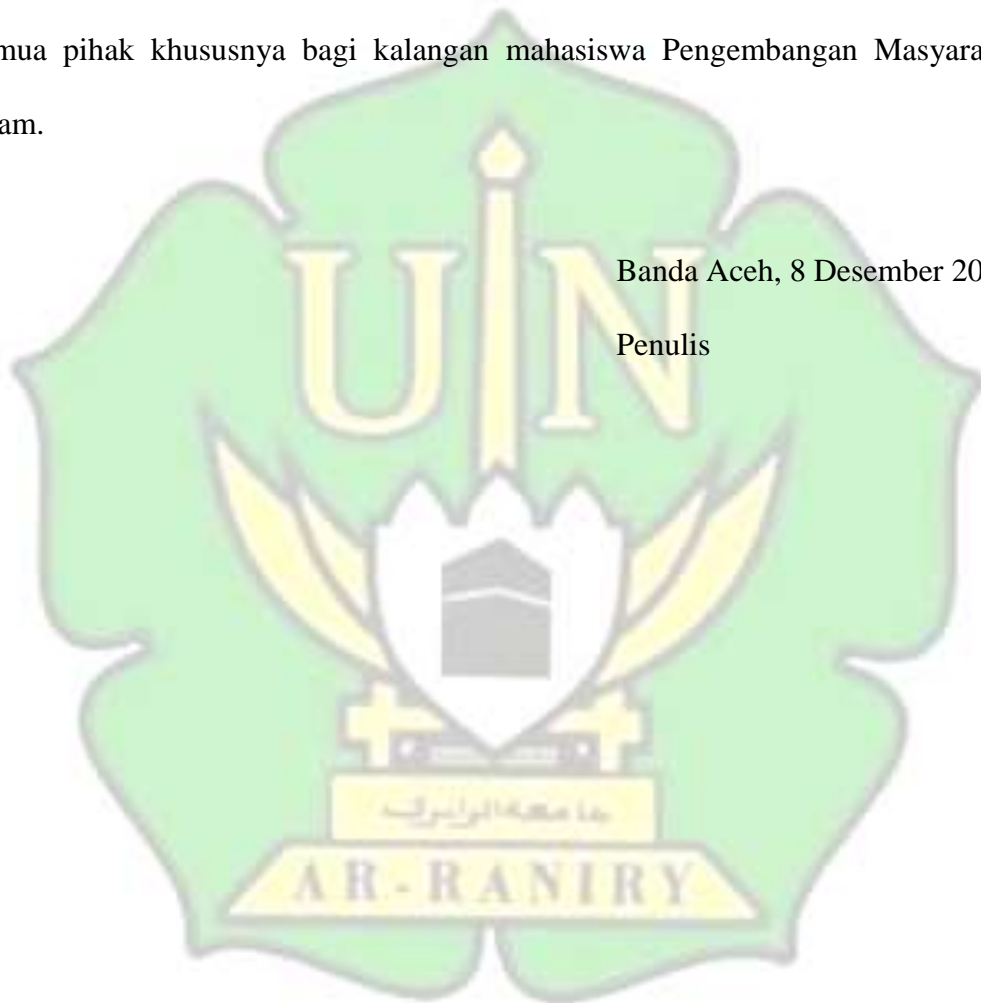
2. Bapak Drs. Mahlil, MA sebagai pembimbing pertama sekaligus Pembimbing Akademik (PA) dan bapak Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. sebagai pembimbing kedua penulis, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Untuk ibu Dr. Rasyidah, M.Ag. selaku ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, serta para staf Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan kepada seluruh dosen pengajar mendidik dan membina penulis selama ini.
4. Bapak Muhammad Rajis selaku Keuchik Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie dan para perangkat gampong yang telah membantu proses jalannya penulisan ini.
5. Kepada teman saya Bunga Ys, Cutkia yang telah menemani saya dalam proses penulisan skripsi ini, juga kepada teman-teman saya Akla, Mura, Yuni, Meily, Memei, Sinu, Ami, Saumi, Arina, Jana, Intan, Ola, Mayril dan yang tidak saya sebutkan namanya disini serta seluruh teman-teman seperjuangan PMI leting 18.
6. Serta untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang melewati berbagai rintangan dan tantangan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik walaupun masih jauh dari kata sempurna.
7. Terakhir untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

yang terlibat membantu dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, peneliti berharap adanya saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi kalangan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam.

Banda Aceh, 8 Desember 2022

Penulis





## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	10
B. Partisipasi Masyarakat .....	13
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat .....	13
2. Bentuk-Bentuk Partisipasi .....	15
3. Macam-Macam Partisipasi .....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....	17
5. Fungsi dan Manfaat Partisipasi.....	18
6. Cara Mengerakkan Partisipasi Masyarakat .....	19
C. Konsep Masyarakat.....	20
D. Konsep Pembangunan Desa/Gampong .....	22
1. Pengertian Pembangunan Gampong.....	22
2. Bidang-Bidang Pembangunan .....	24
3. Pembangunan Infrastruktur .....	25
4. Pelaksanaan Pembangunan Desa/ Gampong .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	31
B. Subjek Informan Penelitian .....	31
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara .....	32
2. Dokumentasi .....	33
3. Observasi .....	33
D. Fokus Penelitian.....	34

E. Teknik Analisis Data .....	35
1. Pengumpulan data.....	35
2. Reduksi data.....	36
3. Penyajian data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian .....	38
1. Sejarah singkat Gampong Mee Teungoh.....	38
2. Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh.....	39
3. Tingkat pendidikan dan mata pencaharian Gampong Mee Teungoh .....	40
4. Kondisi Demografi Gampong Mee Teungoh .....	41
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mee Teungoh	42
6. Potensi Gampong Mee Teungoh .....	43
7. Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Gampong Mee Teungoh .....	43
B. Partisipasi Masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan.....	45
1. Partisipasi dalam menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan desa.....	47
2. Partisipasi tenaga .....	48
3. Partisipasi sumbangan dana .....	49
4. Partisipasi material.....	50
C. Proses Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie .....	51
1. Perencanaan .....	51
2. Pelaksanaan.....	53
3. Pemantauan.....	55
D. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Informan Penelitian .....	32
Tabel 3.2. Fokus Penelitian .....	34
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh Menurut Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh Menurut Usia ....	38
Tabel 4.3. Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Mee.....	39
Tabel 4.4. Pekerjaan Penduduk Gampong Mee .....	39
Tabel 4.5. Dusun Gampong Mee Teungoh .....	40
Tabel 4.6. Pengaspalan Jalan Gampong Mee Teungoh.....	43



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mee Teungoh.....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran I	Daftar Wawancara.....	66
Lampiran II	Surat Izin Penelitian .....	68
Lampiran III	Surat Permintaan Data Penelitian.....	69
Lampiran IV	Dokumentasi .....	70
Lampiran V	Daftar Riwayat Hidup.....	74



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Partisipasi masyarakat sering dibicarakan dalam berbagai daerah, baik di perkotaan atau pedesaan. Partisipasi masyarakat ini sangat menentukan suatu perencanaan atau program-program yang ada di sekitar lingkungan. Keberhasilan suatu perencanaan atau program tanpa adanya partisipasi atau keterlibatan dari masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dan efektif. Partisipasi masyarakat atau keterlibatan masyarakat dalam perencanaan atau program sangat penting agar program dapat berjalan sesuai dengan nilai-nilai intinya. Salah satu contoh program atau perencanaan ialah pembangunan. Pembangunan sendiri ialah suatu program yang banyak mendapatkan perhatian publik, untuk itu masyarakat dituntut ikut serta dan terlibat dalam pembangunan. Agar pembangunan berjalan seperti yang diharapkan maka perlu adanya partisipasi dari masyarakat dalam menjalankan aktivitas program pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan hal yang mutlak bagi tercapainya suatu pembangunan. Karena partisipasi masyarakat tersebut adalah bagian dari usaha pemerintah untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi oleh sebab itu proses pembangunan yang ada dapat meringankan beban dan akhirnya pembangunan tersebut dapat dirasakan secara adil dan sejahtera.

Partisipasi masyarakat umum dalam pelaksanaan suatu program pembangunan memerlukan peran serta tokoh masyarakat, dan biasanya strategi yang dilaksanakan ialah strategi penyadaran.<sup>1</sup> Peran masyarakat dalam pembangunan adalah sebagai subjek dari pembangunan tersebut, bukan hanya sebagai objek. Prinsip yang bertaut pada rakyat menetapkan bahwa masyarakat umum harus menjadi tokoh pelaksana utama dalam suatu pembangunan.<sup>2</sup>

Keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi penting

---

<sup>1</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interferensi Komunitas*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003), hal. 206.

<sup>2</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan perkotaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hal. 17.

sebagai tolok ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Partisipasi masyarakat memiliki potensi untuk mempengaruhi dan menentukan suatu pembangunan.

Keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan program pembangunan bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparat pemerintah saja, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan dan keamanan masyarakat untuk berpartisipasi dan melibatkan diri dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakat. Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Selain memerlukan keterlibatan masyarakat, pembangunan juga membutuhkan strategi yang tepat agar dapat lebih efisien dari segi pembiayaan dan efektif dari segi hasil. Pemilihan strategi pembangunan ini penting karena akan menentukan dimana peran pemerintah dan dimana peran masyarakat, sehingga kedua pihak mampu berperan secara optimal dan sinergis. Keterlibatan masyarakat luas, merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Dengan keterlibatan masyarakat ke dalam proses pembangunan, maka pemerintah tidak lagi menerapkan system pembangunan yang *Top Down* namun akan menerapkan sistem *Bottom Up* dimana usulan yang berasal dari masyarakat akan menjadi masukan penting dalam upaya pembangunan daerah.<sup>3</sup>

Pembangunan merupakan suatu deretan usaha pertumbuhan dan perubahan yang sengaja dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa Negara dan pemerintah menuju suatu kemajuan dalam penyempurnaan bangsa. Perubahan tersebut dilakukan secara tersusun untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Dengan memanfaatkan potensi manusia, alam, sosial dan budaya. Potensi manusia juga harus ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan termasuk pengetahuan tentang pembangunan. Sementara potensi alam harus dimaksimalkan,

---

<sup>3</sup>Ir. Sri Hariyani, M. Si, <https://bappeda.temanggungkab.go.id/artikel/pentingnya-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan->. Diakses Pada tanggal 28 Agustus 2022 Pukul 11.31 Wib.

dikembangkan, dan dimanfaatkan.<sup>4</sup>

Pembangunan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seperti yang diketahui bersama bahwa topik pembangunan di Indonesia masih menjadi topik yang masih sering diperbincangkan. Mulai dari topik ketidakmerataan pembangunan dari pusat ke daerah, hingga topik pembangunan yang melibatkan masyarakat sekitar. Konsep pembangunan yang sejatinya merupakan konsep yang sangat multidimensional, yang mengacu kepada serangkaian karakteristik dan segenap aspek kehidupan, baik aspek politik, ekonomi, maupun sosial.

Pembangunan merupakan proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan.<sup>5</sup> Termasuk dalam pembangunan gampong perlu adanya peran aparatur dan partisipasi masyarakatnya. Dengan adanya peran aparatur dan pelibatan masyarakatnya di dalam pembangunan gampong tersebut maka suatu pembangunan yang telah diharapkan oleh masyarakat dapat terwujud dengan baik.

Pada umumnya pembangunan gampong dilakukan secara bersama oleh masyarakat sekitar dan aparatur. Yang mana keikutsertaan dalam partisipasi pembangunan, didasarkan pada solidaritas masyarakat. Pembangunan-pembangunan gampong sendiri dilakukan dengan melakukan musyawarah yang melibatkan aparatur yaitu Keuchik, sekretaris gampong, *tuha peut*, *ulee jurong*, serta perwakilan warga masyarakat. Jika kurangnya peran aparatur terhadap pembangunan gampong maka yang terjadi adalah infrastruktur gampong tersebut tidak berjalan, dan masyarakatnya pun tidak sejahtera.

Dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 ayat 1 Tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan menyebutkan bahwa

---

<sup>4</sup>Sugih Mulyana, ''Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan''. Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012, hal. 1.

<sup>5</sup>Bryant, Coralie dan White, Louis G, *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta, LP3ES, 1989), hal. 102.



pembangunan Desa bertujuan meningkatkan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.<sup>6</sup> Dan Proses Pembangunan Desa meliputi tahap Perencanaan, Pelaksanaan, dan Pengawasan.<sup>7</sup>

Jenis Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang tampak oleh mata atau dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Contoh pembangunan fisik ialah pembangunan infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah pembangunan yang terjadi oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama. Contoh dari pembangunan non fisik ialah peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat, peningkatan layanan kesehatan masyarakat.<sup>8</sup> Di sini peneliti akan meneliti pembangunan fisik yaitu infrastruktur jalan.

Pembangunan infrastruktur adalah suatu rangkaian yang terdiri atas beberapa bangunan fisik yang masing-masing saling mengkait dan saling ketergantungan satu sama lainnya. Menurut Grigg infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung, dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.<sup>9</sup> Misalnya dalam pembangunan jalan, di mana jalan adalah merupakan sarana yang salah satu fungsinya dapat dipengaruhi dan mempengaruhi beberapa sektor lainnya seperti, pemukiman, perdagangan, kawasan industri, wilayah pusat pemerintahan dan lain sebagainya, sehingga setiap kali terjadi pembangunan infrastruktur diperlukan koordinasi secara mendalam dan antisipatif antar institusi terkait agar pemanfaatannya dapat berfungsi secara maksimal dan berdayaguna

---

<sup>6</sup>Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 Pasal 78 ayat 1 tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan, hal. 43.

<sup>7</sup>Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 Pasal 78 ayat 2 tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan, hal. 43.

<sup>8</sup><https://repository.uin-suska.ac.id/4201/3/BAB%20II.pdf> Diakses Pada Tanggal 09 September 2022 Pukul 18.31 Wib.

<sup>9</sup>Grigg, *Infrastructure Engineering And Management*, (New York, J. Wiley, 1988), hal 05.

tinggi serta nyaman bagi masyarakat sebagai penggunaanya.

Peneliti ingin melihat bagaimana Partisipasi Masyarakat Gampong Mee Teungoh ini dalam Pelaksanaan Pembangunan jalan yang ada di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie dan bagaimana Proses Pelaksanaan pembangunan jalan Gampong Mee Teungoh ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan bahwa di Gampong Mee Teungoh memiliki jalan gampong dan jalan besar menuju kota, kemudian ada juga jalan yang ada di lorong-lorong kecil yang ada di Gampong Mee Teungoh ini yang masih belum diaspal berkerikil, padahal jalan itu selalu dilewati oleh masyarakat gampong dan masyarakat lainnya. Kemudian ada beberapa jalan yang banyak berlubang yang dapat menghambat masyarakat gampong saat melintasi jalan tersebut. Padahal jalan merupakan salah satu pembangunan yang penting untuk masyarakat karena jalan dapat memperlancar mobilitas dan jalur akses masyarakat. Pembangunan jalan atau perbaikan jalan sangat perlu adanya agar masyarakat dapat memperoleh kemudahan dalam kehidupan bermasyarakat, melakukan komunikasi dengan masyarakat lainnya hingga mengangkut hasil pertaniannya karena rata-rata mata pencaharian masyarakat Gampong Mee Teungoh ini adalah petani.<sup>10</sup>

Dengan demikian pembangunan pembangunan perlu memperoleh perhatian dari semua kalangan dalam mengoptimalkan peran masyarakat gampong sebagai penggerak pembangunan daerah dan nasional. Seperti halnya yang terjadi di Gampong Mee Teungoh dimana program pembangunan infrastruktur yang bersifat partisipasi sedikit sesuai dengan dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

Berkaitan dengan penjelasan di atas, maka Peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul ”Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie”.

---

<sup>10</sup>Hasil Observasi awal di Gampong Mee Teungoh

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah seperti yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitiannya adalah:

1. Manfaat teoristik  
Hasil peneliti ini secara teoritik diharapkan bisa memberikan kontribusi studi terhadap khasanah pengetahuan dalam ilmu pengembangan masyarakat Islam mengenai Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan baik bagi pembaca maupun penulis sendiri.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi Penulis, untuk menambahkan wawasan dan pengalaman mengenai bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan.
  - b. Bagi Pembaca, dapat Memberi sumbangan pemikiran bagi pembaca agar bertambah wawasan yang menyangkut dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan.

- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menjadi saran dan masukan bagi masyarakat Gampong Mee Teungoh untuk melibatkan Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh.

## E. Definisi Operasional

1. Partisipasi suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikutsertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Partisipasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan.<sup>11</sup> Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggungjawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.<sup>12</sup> Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan.
2. Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.
3. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikutsertanya masyarakat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan pembangunan dan ikut serta memanfaatkan dan ikut menikmati hasil-hasil pembangunan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), hal. 650.

<sup>12</sup>Syamsuddin Adam dalam Prasetya, (Pustaka Pelajar Stein dalam Catanese, 2008) hal 5.

<sup>13</sup>Suryono, *Teori dan Isu Pembangunan*, (Malang, Universitas Malang Press, 2001), hal 12.

Keberhasilan suatu pembangunan di desa tidak ditentukan oleh adanya peran pemerintah saja melainkan juga tergantung pada peran serta partisipasi masyarakatnya. Dalam arti masyarakat diharuskan berpartisipasi penuh dalam pembangunan.

4. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pengertian Pelaksanaan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan suatu rancangan, keputusan dan sebagainya. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap.<sup>14</sup> Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.
5. Pembangunan Gampong adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.<sup>15</sup> Pembangunan adalah proses mewujudkan cita-cita bernegara yaitu masyarakat yang makmur, sejahtera, adil, dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya pendapatan. Pembangunan bukan berarti peningkatan pendapatan saja. Pembangunan merupakan suatu proses multi dimensi yang meliputi proses reorganisasi dan pembaharuan seluruh sistem dan aktivitas ekonomi dan sosial dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat. Menurut Loekman Soetrisno dalam Estri Pertiwi Kusumawardani pembangunan diartikan sebagai proses perubahan yang terencana, perubahan tidak hanya diharapkan terjadi pada kehidupan masyarakat, melainkan juga pada peranan dari unsur-unsur yang terlibat dalam proses pembangunan, yaitu negara dan masyarakat.<sup>16</sup> Keberhasilan pembangunan sendiri tidak diukur dari

---

<sup>14</sup><http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, diakses 28 oktober 2022 pukul 11.15

<sup>15</sup>Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hal: 3

<sup>16</sup>Estri Pertiwi Kusumawardani, *Partisipasi Kepala keluarga dan Perempuan dalam Pembangunan Desa Kasus di Desa Kabekelan Kecamatan Prembun, Desa Balingasal dan*

seberapa jauh pembangunan tersebut meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga diukur dari besarnya kemauan dan kemampuan yang ditimbulkan untuk mandiri, dalam arti ada kemauan masyarakat untuk menciptakan pembangunan dan melestarikan serta mengembangkan hasil-hasil pembangunan, baik yang berasal dari usaha-usaha mereka sendiri maupun dari luar.

6. Pembangunan infrastruktur adalah pembangunan yang diperlukan oleh masyarakat guna mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional dan digunakan sebagai langkah untuk mensejahterakan warganya. Pembangunan infrastruktur desa sangat beragam, misalnya pembangunan irigasi sawah, pengadaan drainase, pengembangan jaringan internet dan telekomunikasi, pembangunan jalan, pembangunan jembatan dan lain sebagainya. Pembangunan infrastruktur yang telah dibangun Kadang-kadang tidak dimanfaatkan secara optimal dan kurang dirawat karena masyarakat tidak mempunyai rasa memiliki atas sarana yang telah dibangun.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan**

Penelitian terdahulu ialah suatu sumber lampau dari hasil penelitian yang kemudian akan digunakan dan juga diusahakan oleh peneliti untuk membandingkan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai sumber inspirasi yang kemudian dapat membantu lancarnya penelitian. Di sini peneliti mengangkat beberapa penelitian sebelumnya yang menjadi sebuah acuan atau referensi dalam melaksanakan penelitiannya.

1. Penelitian pertama, dilakukan oleh Andi Ripal dari Universitas Hasanuddin Makassar dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2013. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang meliputi, partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang berbentuk ide/pikiran, partisipasi dalam pembangunan yang berbentuk uang (dana), partisipasi masyarakat dalam bentuk barang (materi), partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang disumbangkan secara fisik (tenaga). Dan adapun faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kecamatan Bontomatene yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Penelitian Andi Ripal (2013) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah kedua peneliti ini sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Perbedaannya ialah penelitian Andi Ripal meneliti seluruh aspek pembangunan sedangkan yang peneliti lakukan meneliti pembangunan infrastruktur saja yaitu jalan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Andi Ripal, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar", Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2013, hal. 105.

2. Penelitian kedua, dilakukan oleh Teraik Kogoya, Benu Olfie, dan Esry Laoh dari Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Lanny Jaya Papua pada tahun 2015. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan desa terbagi dalam 3 (tiga) tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemeliharaan. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan infrastruktur jalan desa pada tahap perencanaan, terdiri dari partisipasi dalam bentuk memberikan saran/usulan. Tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan terdiri atas sumbangan tenaga, dana, dan material. Bentuk partisipasi masyarakat yang terbesar adalah disumbangkan tenaga kemudian material dan yang terakhir dana. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan terdiri atas tenaga, uang, dan tidak memberikan partisipasi. Penelitian Teraik Kogoyo dkk (2015) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan. Persamaannya adalah kedua peneliti ini sama – sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur jalan. Perbedaannya ialah penelitian Teraik Kogoyo dkk meneliti tingkat partisipasi masyarakatnya. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti bagaimana partisipasi masyarakatnya.<sup>18</sup>
3. Penelitian ketiga, dilakukan oleh Ismatullah dan Gerry Katon Mahendra dari Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019 pada tahun 2021. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Terdapat empat jenis partisipasi di Desa Kaligintung yaitu, partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengambilan manfaat dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat Desa Kaligintung dalam pembangunan infrastruktur jalan perlu ditingkatkan lagi, dan khususnya

---

<sup>18</sup>Teraik Kogoyo dkk, *Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Lanny Jaya-Papua*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15 No. 2, 2015, hal. 13.



kepada pemerintah desa yaitu sebagai pelaksana tugas, harus lebih bisa mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai program desa pada umumnya dan program pembangunan jalan desa khususnya. Pemerintah Desa Kaligintung perlu memberikan pemahaman mengenai pentingnya pembangunan infrastruktur, sehingga akan membuat kesadaran masyarakat semakin meningkat. Oleh karena itu, jika muncul faktor penghambat lainnya, maka dapat teratasi dengan mudah dan tentunya pembangunan infrastruktur dapat berjalan dengan baik. Penelitian Ismatullah dkk (2021) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya adalah kedua peneliti ini sama-sama meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan. Perbedaannya ialah penelitian Ismatullah dkk meneliti tentang faktor yang mempengaruhi partisipasi dalam pembangunan infrastruktur. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti bagaimana partisipasi masyarakatnya.<sup>19</sup>

4. Penelitian keempat, dilakukan oleh Mirza Fanzikri dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitian Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan dan Pembangunan desa di Aceh pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam enam kelembagaan desa masih perlu peningkatan. Dan hal yang sama terjadi dalam pembangunan desa, dari tiga tahapan pembangunan desa yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa partisipasi perempuan belum maksimal. Penelitian Mirza Fanzikri (2019) mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti lakukan. Persamaannya adalah kedua peneliti ini meneliti tentang partisipasi dan pembangunan desa. Perbedaannya ialah Mirza Fanzikri meneliti tentang partisipasi perempuan dalam kelembagaan dan pembangunan desa. Sedangkan yang peneliti lakukan meneliti tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Ismatullah dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019*, Vol . 3 No. 1, 2021, hal 10.

<sup>20</sup>Mirza Fanzikri, *Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan dan Pembangunan Desa di Aceh*, Journal of Government and Social Science, Vol 5 No. 1, hal. 103.

## **B. Partisipasi Masyarakat**

### **1. Pengertian Partisipasi Masyarakat**

Teori partisipasi adalah Teori yang membicarakan mengenai proses keterlibatan individu dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Ini terkait dengan peran individu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari keadaan di sekelilingnya. Pandangan dari beberapa ahli, sebuah proses keterlibatan diri seseorang secara penuh pada sebuah tekad yang disepakati bersama adalah sebuah definisi partisipasi dari sudut pandang beberapa ahli. Teori partisipasi dapat pula diartikan sebagai sebuah hubungan antara masyarakat dengan sistem kekuasaan dalam proses pembangunan yang berkorelasi setara. Kondisi yang menguntungkan kedua belah pihak yang saling berinteraksi bisa juga terhubung dengan partisipasi. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari proses interaksi tersebut, maka akan semakin kuat relasi di antaranya.<sup>21</sup>

Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan.<sup>22</sup> Isbandi Rukmin to Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>23</sup>

Partisipasi melibatkan lebih banyak mental dan emosi daripada fisik seseorang, sehingga pribadinya diharapkan lebih banyak terlibat dari pada fisiknya sendiri. Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi yang demikian itu, disebut sebagai partisipasi "sukarela". Sedangkan partisipasi dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong orang untuk ikut bertanggungjawab di

---

<sup>21</sup><https://eprints.uny.ac.id/18093/4/PDF%20BAB%20%2009.10.027%20Wor%20p.pdf>

Diakses Pada Tanggal 11 September 2022, Pukul 18.17 Wib.

<sup>22</sup>Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 198.

<sup>23</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, ( Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007), hal. 27.

dalam suatu kegiatan, karena apa yang disumbangkannya adalah atas dasar kesukarelaan sehingga timbul rasa bertanggungjawab kepada organisasi.<sup>24</sup>

Sedangkan pengertian masyarakat, penulis mengutip pendapat seorang ahli di bidang sosiologi, Shadily mengemukakan bahwa “masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain”. Dapat diketahui bahwa masyarakat adalah suatu kelompok dari berbagai golongan yang saling mempengaruhi.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

- a. Manusia yang hidup bersama.
- b. Berkumpulnya untuk waktu yang cukup lama sebagai akibat dari hidup bersama itu tumbuh sistem komunikasi dan aturan-aturan yang mengatur mereka.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan yang saling mempengaruhi.

Ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting, yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat. Tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal.
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya. Masyarakat akan mengetahui seluk beluk dari program pembangunan dan akan merasa memiliki terhadap pembangunan tersebut.
- c. Timbul anggapan bahwa masyarakat memiliki suatu hak demokrasi bilamana masyarakat dilibatkan dalam pembangunan. Dapat dirasakan bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memberikan aspirasi untuk menentukan jenis pembangunan yang dilaksanakan.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, Jurnal Administrasi Negara, Vol.1 No.2, 2013, Hal 382.

<sup>25</sup>Conyer Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1994), hal 154.

Dari beberapa pengertian-pengertian tentang partisipasi dan masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa, Partisipasi masyarakat adalah merupakan keterlibatan atau kontribusi individu yang dilakukan secara sadar baik secara mental maupun emosional dalam suatu golongan atau kelompok sosial yang saling mempengaruhi dalam dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan serta dapat mempertanggungjawabkannya baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama.<sup>26</sup>

## 2. Bentuk-Bentuk Partisipasi

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Menurut Kokon Subrata, bentuk partisipasi terdiri dari beberapa hal yaitu:

- a. Turut serta memberikan sumbangan finansial.
- b. Turut serta memberikan sumbangan kekuatan fisik.
- c. Turut serta memberikan sumbangan material.
- d. Turut serta memberikan sumbangan moril (dukungan, saran, anjuran, nasehat, petuah, amanat, dan lain sebagainya).<sup>27</sup>

Menurut Holil dalam Dea Deviyanti, mengemukakan adanya beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

- a. Partisipasi dalam bentuk tenaga adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- b. Partisipasi dalam bentuk uang adalah bentuk partisipasi masyarakat yang diberikan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian suatu

<sup>26</sup>[file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022\\_file5.pdf](file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022_file5.pdf) Diakses Pada Tanggal 11 September 2022 Pukul 18.27 Wib.

<sup>27</sup><https://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%20%20-05101241004.pdf> Diakses Pada Tanggal 11 September 2022 pukul 15.28 Wib.

program pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan uang tetapi tidak dipaksakan yang diberikan oleh sebagian atau seluruh masyarakat untuk suatu kegiatan atau program pembangunan.

- c. Partisipasi dalam bentuk harta benda adalah partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.<sup>28</sup>

### 3. Macam-Macam Partisipasi

Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

- a. Partisipasi langsung ialah partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.
- b. Partisipasi tidak langsung ialah partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Pendapat lain disampaikan oleh Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan  
Partisipasi ini terutama berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat yang berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyangkut kepentingan bersama. Dalam partisipasi ini masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi ini antara lain seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

---

<sup>28</sup>Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, Jurnal Administrasi Negara, Vol.1 No.2, 2013, hal. 382.

b. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program meliputi: menggerakkan sumber daya, dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program.

c. Partisipasi dalam pengambilan manfaat.

Partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan program yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas. Dari segi kualitas, dapat dilihat dari peningkatan output, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat seberapa besar persentase keberhasilan program.

d. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>29</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Rizky Anggara, faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam partisipasi, yaitu:

a. Faktor usia

Faktor usia merupakan faktor yang cukup mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Karena kelompok usia

menengah ke atas lebih keterikatan dengan nilai norma dan moral masyarakat yang lebih mantap, sehingga cenderung lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

b. Faktor jenis kelamin

Nilai-nilai gender telah lama mendominasi budaya. Berbagai negara meningkatkan kesadaran bahwa peran perempuan telah berubah dengan adanya gerakan Emansipasi wanita dan peningkatan pendidikan.

---

<sup>29</sup><https://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%202%20-05101241004Pdf> Diakses pada tanggal 11 september pukul 15.51 Wib.

c. Faktor pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan diyakini mampu mempengaruhi pandangan hidup seseorang dalam Lingkungannya.

d. Faktor pekerjaan dan penghasilan

Pekerjaan dan penghasilan hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperoleh. Dan faktor pekerjaan dan penghasilan berpengaruh dalam berpartisipasi.

e. Faktor lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu tentunya pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tersebut sudah terbiasa dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan tersebut dapat mempengaruhi pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan tersebut pun lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan yang ada di lingkungan tersebut.<sup>30</sup>

## 5. Fungsi dan Manfaat Partisipasi

Menurut Carter dalam Santoso, menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat adalah:

- a. Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan
- b. Partisipasi masyarakat sebagai strategi
- c. Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi
- d. Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa
- e. Partisipasi masyarakat sebagai terapi.<sup>31</sup>

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat adalah :

- a. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab

---

<sup>30</sup>Rizky Anggara, “Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat”, skripsi, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2016, hal. 14-15 .

<sup>31</sup>Santoso, Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional, (Bandung, Alumni, 2005), hal 2.

- b. Meningkatkan proses belajar
- c. Meminimalisir perasaan terasing
- d. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
- e. Menciptakan kesadaran politik
- f. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat.
- g. Menjadi sumber dari informasi yang berguna merupakan komitmen sistem demokrasi.<sup>32</sup>

## **6. Cara Mengerakkan Partisipasi Masyarakat**

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengerakkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan daerah adalah dengan cara memberikan sosialisasi dan informasi tentang pembangunan daerah kepada masyarakat, mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan dan pengembangan daerah, memberikan apresiasi kepada masyarakat yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembangunan daerah, memberikan bimbingan dan pembinaan.

Yang akan terjadi jika masyarakat tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan daerah adalah daerah tidak akan mampu menjalankan otonomi daerah secara maksimal. Selain itu, ketidakaktifan masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan daerah, akan menjadikan masyarakat tidak paham akan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah daerahnya, jalannya pemerintahan tidak akan memenuhi hak masyarakat, sehingga akan menimbulkan konflik vertikal.

## **7. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan**

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan merupakan tindak lanjut dari keputusan yang telah ditetapkan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah kesediaan untuk berkorban yang mana merupakan tanda rasa tanggungjawab yang tinggi, kecuali ada motif lain seperti malu, rasa takut, dan

---

<sup>32</sup><https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/25447/25104>.  
pada tanggal 31 Oktober 2022 pukul 19.52 Wib.



kesadaran moral atau etis. Dalam pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan mengemukakan perencanaan dapat dilakukan dan diperlukan untuk pembangunan dengan menentukan syarat sebagai berikut:

- a. Bersifat garis besar dan inisiatif.
- b. Mengendalikan dan mengarahkan investasi pemerintah yang mendorong meningkatnya usaha masyarakat swasta.
- c. Mendorong kerja pasar.
- d. Mengikutsertakan masyarakat dalam prosesnya.
- e. Memajukan golongan masyarakat dan wilayah yang dengan ekonomi pasar tidak mungkin berkembang atau bersaing dalam memperoleh akses faktor produksi.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk ikut serta dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yang sesuai dengan kewajibannya serta kesediaan untuk berkorban dan memiliki rasa tanggungjawab.

Dari hal tersebut dapat dilihat yang menjadi tolok ukur dalam hal partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah tingkat kesediaan masyarakat dalam memberikan sumbangan baik itu pikiran, tenaga, material, maupun dalam berupa dana (uang).<sup>33</sup>

### **C. Konsep Masyarakat**

Untuk lebih memahami tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan seperti tercantum pada judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan beberapa pengertian mengenai masyarakat. Masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah ditentukan.<sup>34</sup> Masyarakat juga sekelompok makhluk hidup yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu dan hukum tertentu yang sama.

---

<sup>33</sup>[file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022\\_file5.pdf](file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022_file5.pdf). Diakses Pada Tanggal 11 September 2022 Pukul 20.05 Wib.

<sup>34</sup>Glently Teesen, *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Fisik di Kelurahan Kawankon Bawah Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan*, Skripsi Unsrat Manado, hal 6.

Sistem dalam masyarakat saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk satu kesatuan. Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa yang dapat dikatakan sebagai masyarakat harus merupakan sekelompok manusia yang telah bermukim hidup bersama dan kebersamai dalam satu wilayah atau tempat tertentu.

Menurut Paul B.Horton dan Chester L.Hunt masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup Bersama dalam waktu yang relative lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut. Sedangkan menurut Ralph Linton, masyarakat adalah manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu cukup lama dan mampu menciptakan keteraturan dalam kehidupan bersama, serta mereka menganggap kelompoknya sebagai sebuah kesatuan sosial.

Definisi ini menunjukkan bahwa dalam hidup bermasyarakat manusia selalu diatur oleh adanya cara-cara tertentu yang dinamakan aturan. Manusia dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia lain, karena tidak semua kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi sendiri begitupun sebaliknya pada orang lain. Saling ketergantungan ini menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diketahui dengan adanya kontak sosial. Terbentuknya suatu masyarakat karena terdapat sekumpulan orang, dan berdiam atau bermukim disuatu wilayah dalam jangka waktu yang relative lama.

Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri masyarakat yaitu:

- a. Hidup secara berkelompok,
- b. Melahirkan kebudayaan
- c. Mengalami perubahan sosial
- d. Adanya interaksi sosial
- e. Adanya seorang pemimpin
- f. Memiliki stratifikasi sosial.<sup>35</sup>

Konsep masyarakat dalam pembangunan terutama pada partisipasi dan keikutsertaan di setiap program pembangunan gampong merupakan hal yang penting bagi suatu gampong. Partisipasi pada setiap program pembangunan dapat berupa sumbangan dana, sumbangan pikiran, pemberian ide-ide, keterlibatan

---

<sup>35</sup>Academia.edu [https://www.academia.edu/29681685/Ciri\\_Ciri\\_Masyarakat](https://www.academia.edu/29681685/Ciri_Ciri_Masyarakat) Di akses pada Tanggal 11 September 2022 Pukul 20.20 Wib.

secara fisik atau tenaga, serta ikut menghasilkan hasil-hasil dari program pembangunan itu sendiri. Dalam hal ini pemerintah gampong diharapkan melakukan pendekatan untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat. Satu hal yang perlu diingat bahwa masyarakat tidak merasa memiliki apabila dalam pelaksanaan program pembangunan tersebut mereka tidak diikutsertakan. Dan juga dalam penyusunan perencanaan program pembangunan masyarakat juga perlu dilibatkan. Di perlukan upaya untuk lebih meyakinkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan gampong.

#### **D. Konsep Pembangunan Desa/Gampong**

##### **1. Pengertian Pembangunan Gampong**

Pembangunan desa atau gampong adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa atau gampong.<sup>36</sup> Jadi pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat gampong juga untuk mensejahterakan masyarakatnya.

Pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus untuk mencapai keadaan yang lebih baik berdasarkan norma-norma tertentu. Istilah pembangunan dapat diartikan secara berbeda-beda oleh setiap orang, antara satu orang dengan orang lain, satu wilayah dengan wilayah lain, atau bahkan satu Negara dengan Negara lain. Namun secara umum, pembangunan sudah disepakati. bahwa pembangunan adalah proses untuk melakukan suatu perubahan.<sup>37</sup>

Menurut S.P. Siagian, rencana pembangunan adalah serangkaian upaya pertumbuhan dan perubahan yang disengaja yang dilakukan secara sadar oleh bangsa, negara, dan pemerintah guna menuju modernisasi dalam rangka pembangunan bangsa.<sup>38</sup> Menurut Kunarjo, tujuan pembangunan adalah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pemerataan masyarakat,

---

<sup>36</sup>Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9.

<sup>37</sup>Artikelsiana.<http://www.artikelsiana.com/2017/08/pengertian-pembangunan-tujuanmenurut-para-ahli-ciri-ciri.html> diakses pada tanggal 06 Oktober 2022.

<sup>38</sup>S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta, PT Gunung Agung, 1994), hal. 13.

meningkatkan kesempatan kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah.<sup>39</sup>

Pembangunan adalah konsep perubahan sosial yang terus menerus terjadi ke arah perkembangan, perubahan dan kemajuan, menentukan pelayanan serta masukan yang inklusif dan berkelanjutan, serta upaya yang dilakukan pemerintah dan keterlibatan masyarakat untuk mencapai tujuan Negara.<sup>40</sup>

Pembangunan gampong memiliki sebuah peran yang cukup penting dalam proyek pembangunan nasional. Karena pembangunan gampong ini cakupannya sangat luas karena merupakan dasar dari sebuah pembangunan. Pembangunan gampong ditunjukkan untuk sebuah peningkatan kualitas hidup dan kehidupan masyarakatnya. Banyak hal yang harus dilaksanakan dalam hal pembangunan gampong atau desa. Dalam pelaksanaan pembangunan gampong seharusnya mengacu pada pencapaian tujuan dari pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan.<sup>41</sup> Karena Pembangunan desa/gampong ini merupakan salah satu agenda besar untuk mengawal implementasi UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa yang dilaksanakan secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.

Definisi pembangunan yang dijelaskan dalam beberapa kutipan di atas memperjelas bahwa pembangunan adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengimplementasikannya. Semua ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, baik dari segi mental maupun fisik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie tidak terlepas dengan kerjasama antara pemerintah gampong dan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil pembangunan di

---

<sup>39</sup>Kunarjo, *Perencanaan Dan Pengendalian Program Pembangunan* (Jakarta, Universitas Indonesia, 2002), hal. 24.

<sup>40</sup>Haryono Sudriamunawar, *Kepemimpinan, Peran Serta Dan Produktivitas* (Bandung, Mandar Maju, 2006), hal. 17.

<sup>41</sup>Adisasmata, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 3.

Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

## **2. Bidang-Bidang Pembangunan**

Adapun bidang-bidang pembangunan di antaranya:

- a. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan Desa (Gampong) antara lain: Tambatan perahu, jalan pemukiman, jalan Desa antar permukiman ke wilayah pertanian, pembangkit listrik tenaga mikrohidro, lingkungan permukiman masyarakat Desa, dan infrastruktur Desa lainnya sesuai kondisi Desa.
- b. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kesehatan antara lain: Air bersih berskala Desa, sanitasi lingkungan.
- c. Pelayanan kesehatan Desa seperti Posyandu, dan sarana dan prasarana kesehatan lainnya sesuai kondisi Desa.
- d. Pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan antara lain: Taman bacaan masyarakat, pendidikan anak usia dini, balai pelatihan/kegiatan belajar masyarakat, pengembangan dan pembinaan sanggar seni, dan sarana dan prasarana pendidikan dan pelatihan lainnya sesuai kondisi Desa.
- e. Pengembangan usaha ekonomi produktif serta pembangunan pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana ekonomi antara lain: Pasar Desa, pembentukan dan pengembangan Desa, penguatan permodalan BUM Desa, pembibitan tanaman pangan, penggilingan padi, lumbung Desa, pembukaan lahan pertanian, pengelolaan usaha hutan Desa, kolam ikan dan pembenihan ikan, kapal penangkap ikan, cold storage (gudang pendingin), tempat pelelangan ikan, tambak garam, kandang ternak, instalasi biogas, mesin pakan ternak, sarana dan prasarana ekonomi lainnya sesuai kondisi Desa.
- f. Pelestarian lingkungan hidup antara lain: Penghijauan, pembuatan terasering, pemeliharaan hutan bakau, perlindungan mata air, pembersihan daerah aliran sungai, perlindungan terumbu karang, dan kegiatan lainnya sesuai kondisi Desa.

- g. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan antara lain: Pembinaan lembaga kemasyarakatan, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, pembinaan kerukunan umat beragama, pengadaan sarana dan prasarana olah raga, pembinaan lembaga adat, pembinaan kesenian dan sosial budaya masyarakat, dan kegiatan lain sesuai kondisi Desa.
- h. Bidang Pemberdayaan Masyarakat antara lain: Pelatihan usaha ekonomi, pertanian, perikanan dan perdagangan, pelatihan teknologi tepat guna, pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan bagi kepala Desa, perangkat Desa, dan Badan Permusyawaratan Desa. Peningkatan kapasitas masyarakat, antara lain: kader pemberdayaan masyarakat Desa, kelompok usaha ekonomi produktif, kelompok perempuan, kelompok tani, kelompok masyarakat miskin, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok pemerhati dan perlindungan anak, kelompok pemuda, dan kelompok lain sesuai kondisi Desa.<sup>42</sup>

### **3. Pembangunan Infrastruktur**

Terkait pembangunan fisik atau infrastruktur, Bachtiar Effendi berpendapat bahwa pentingnya infrastruktur sebagai penunjang pelaksanaan pembangunan yang mencukupi dalam bentuk ketersediaan fasilitas umum seperti jalan, air bersih, listrik, jembatan, fasilitas pendidikan dan kesehatan, rumah ibadah, irigasi, teknologi, komunikasi serta transportasi agar masyarakat dapat bergerak lebih dinamis dan memperlancar kegiatan ekonomi. Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, irigasi, drainase, bangunan, dan fasilitas umum lainnya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia di bidang sosial dan ekonomi. Infrastruktur adalah berbagai prasarana yang diperlukan dan dikembangkan oleh badan publik untuk memenuhi tujuan sosial dan ekonomi serta fungsi pemerintahan yang berkaitan dengan pembangunan, pengolahan tenaga listrik, penyediaan air, pembangunan saluran pembuangan, dan fasilitas fisik lainnya yang sejenis.

Pembangunan harus membuahkan hasil bagi masyarakat luas, baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya. Artinya bentuk dan cara hidup yang

---

<sup>42</sup>Wahyudin Kessa, *Perencanaan Pembangunan Desa*, (Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), hal. 21.

lebih baik dan lebih sejahtera dari kondisi sebelumnya. termasuk prospek pengembangan potensi dan sumber kehidupan di masa yang akan datang, bahwa sifat dan watak pembangunan yang akan dicapai itu harus sedemikian rupa bercirikan multidimensional atau dari segi yang banyak, yang mana artinya bahwa pembangunan itu tidak harus mencakup suatu aspek saja melainkan harus mencakup seluruh aspek kehidupan.<sup>43</sup>

Pembangunan infrastruktur adalah pembangunan yang diperlukan oleh masyarakat guna mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu contohnya infrastruktur jalan raya. Di sini peneliti akan meneliti pembangunan infrastruktur yaitu pembangunan jalan.

#### **4. Pelaksanaan Pembangunan Desa/ Gampong**

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembangunan desa/gampong merupakan wujud nyata dari kewenangan mengatur dan mengurus pembangunan desa yang berskala lokal desa. Untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dapat dilihat dari tiga tahapan pembangunan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa.

##### **1. Perencanaan pembangunan**

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Pemerintah desa berkewajiban menyusun perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/Kota. Perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat Desa dengan semangat gotong royong. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah gampong didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota yang

---

<sup>43</sup>Adam Latif dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*, Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 1, 2019, hal. 6.

secara teknis dilaksanakan oleh satuan kerja perangkat daerah kabupaten kota. Untuk mengkoordinasikan pembangunan desa, kepala desa dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan/atau pihak ketiga. Camat atau sebutan lain akan melakukan koordinasi pendampingan di wilayahnya. Perencanaan pembangunan desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Sesuai dengan pasal 79 UU Desa Perencanaan pembangunan desa disusun secara berjangka, meliputi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk jangka waktu 6 (enam) tahun dan Rencana Pembangunan Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) yang merupakan penjabaran dari RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa, ditetapkan dengan peraturan desa.

Terkait proses perencanaan pembangunan desa, Pasal 114 PP Nomor 43 Tahun 2014 menyebutkan bahwa perencanaan desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah Desa (Musdes). Pelaksanaan Musdes penyusunan RPJM Desa dilakukan setelah kepala desa terpilih ditetapkan agar RPJM Desa dapat disahkan dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes) paling lambat tiga bulan setelah kepala desa dilantik. Sedangkan RKP Desa disusun dengan mengacu kepada RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun yang ditetapkan melalui Perdes. RKP Desa menjadi acuan dalam penyusunan APB Desa. Proses penyusunan RKP Desa berdasarkan Permendagri Nomor 114 Tahun 2014 pasal 30 harus ditempuh melalui musyawarah desa. Untuk menyusun rencana pembangunan desa kepala desa membentuk tim penyusun RKP Desa. Selanjutnya, setelah tersusun rancangan RKP desa, pemerintah desa mengadakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa, Setelah semua pembahasan selesai, maka draf RKP Desa ditetapkan sebagai RKP Desa melalui Perdes.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Mirza Fanzikri, *Partisipasi Masyarakat dalam Kelembagaan dan Pembangunan Desa di Aceh*, Journal of Government and Social Science, Vol. 5 No. 1, 2019, hal. 97.



## 2. Pelaksanaan Pembangunan Desa

Dalam tahapan pelaksanaan pembangunan desa, kepala desa mengkoordinasikan kegiatan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan/atau unsur masyarakat desa. Pelaksanaan kegiatan pembangunan desa meliputi: pembangunan desa berskala lokal desa; dan pembangunan sektoral dan daerah yang masuk ke desa. Pelaksanaan pembangunan desa yang berskala lokal dikelola melalui swakelola desa, kerjasama antar desa dan/atau kerjasama desa dengan pihak ketiga. Kepala desa mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan pembangunan desa terhitung sejak ditetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Pembangunan desa yang bersumber dari program sektoral dan/atau program daerah, dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dari Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, atau Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Mengacu pada peraturan menteri dalam negeri Nomor 113 tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa menjelaskan bahwa kepala desa dalam melaksanakan pengelolaan keuangan desa dibantu oleh PTPKD (Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa). Lazimnya pemerintahan desa di Aceh dalam melaksanakan pembangunan desa, terutama di bidang pembangunan infrastruktur, pemerintah desa membentuk Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang terdiri dari unsur aparat desa, unsur lembaga kemasyarakatan desa, unsur masyarakat desa, serta BPD sebagai Koordinator pengawas pelaksana kegiatan tersebut. Pembentukan TPK merupakan suatu upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam bentuk prakarsa, swadaya dan gotong royong dalam proses pembangunan sarana dan prasarana desa. sehingga diharapkan timbul suatu gerakan masyarakat di desa untuk membangun, meningkatkan pemberdayaan, memperluas kesempatan kerja, kemandirian serta kesejahteraan.<sup>45</sup>

## 3. Evaluasi Pembangunan Desa

Pemantauan adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan

---

<sup>45</sup>*Ibid.* Hal. 100.

rencana suatu kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan atau akan timbul untuk dapat diambil tindakan sedini mungkin. Pemantauan bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasi/upaya pemecahannya.

Masyarakat desa berhak melakukan evaluasi yang meliputi pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Hasil pengawasan dan pemantauan pembangunan desa menjadi dasar pembahasan musyawarah desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa. Pemantauan pembangunan desa oleh masyarakat desa dilakukan pada tahapan perencanaan pembangunan desa dan tahapan pelaksanaan pembangunan desa. Pemantauan tahapan perencanaan dilakukan dengan cara menilai penyusunan RPJM Desa dan RKP Desa.<sup>46</sup>

Kesimpulan dari pelaksanaan pembangunan gampong itu ada 3 tahapannya, yang pertama ada perencanaan pelaksanaan dan pemantauan. Di tahap perencanaan, perencanaan diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan BPD dan unsur masyarakat. Perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa. RPJMDes untuk jangka Panjang 6 tahun sedangkan RKP desa untuk jangka satu tahun. Pelaksanaan Musdes penyusunan RPJM Desa dilakukan setelah kepala desa terpilih ditetapkan agar RPJM Desa dapat disahkan dalam bentuk Peraturan Desa (Perdes) paling lambat tiga bulan setelah kepala desa dilantik. Sedangkan RKP Desa disusun dengan mengacu kepada RPJM Desa untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. Selanjutnya, setelah tersusun rancangan RKP desa, pemerintah desa mengadakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa, Setelah semua pembahasan selesai.

Pada tahap pelaksanaan, dalam tahapan pelaksanaan pembangunan desa, kepala desa mengkoordinasikan kegiatan pembangunan desa yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan/atau unsur masyarakat desa. Kepala desa mengkoordinasikan persiapan dan pelaksanaan pembangunan desa terhitung sejak ditetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa). Biasanya pemerintahan desa di Aceh dalam melaksanakan pembangunan desa, terutama di bidang pembangunan infrastruktur, pemerintah desa membentuk Tim Pelaksana

---

<sup>46</sup>*Ibid.* Hal. 102.

Kegiatan (TPK) yang terdiri dari unsur aparat desa, unsur lembaga kemasyarakatan desa, unsur masyarakat desa, serta BPD sebagai Koordinator pengawas pelaksana kegiatan tersebut.

Pada tahap perencanaan, Masyarakat desa berhak melakukan evaluasi yang meliputi pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan desa. Hasil pengawasan dan pemantauan pembangunan desa menjadi dasar pembahasan musyawarah desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa. Pemantauan pembangunan desa oleh masyarakat desa dilakukan pada tahapan perencanaan pembangunan desa dan tahapan pelaksanaan pembangunan desa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mana menggunakan pengamatan yang dilakukan tanpa pengolahan data dengan angka-angka melainkan dalam hal ini menggunakan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif adalah suatu proses penelitian yang memberikan penggambaran serta pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>47</sup>

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan suatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.<sup>48</sup> Alasan peneliti menggunakan Penelitian Kualitatif karena ingin menggabungkan dan mencocokkan antara peristiwa yang terjadi dengan teori yang berlaku.

#### **B. Subjek Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering juga disebut dengan istilah informan. Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi terhadap penelitiannya. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Mee Teungoh, yang di mana nantinya akan dipilih beberapa orang untuk diwawancarai mengenai bagaimana partisipasi masyarakat Gampong

---

<sup>47</sup>Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed. I, Cet. I*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

<sup>48</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 6.

Mee Teungoh ini dalam pelaksanaan pembangunan jalan yang ada di Gampong Mee Teungoh. Dalam Penelitian ini akan menjadi sumber utama dalam memperoleh data dan keterangan yang akan digunakan oleh peneliti untuk di olah dan dijadikan tolak ukur hasil penelitian, dalam penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah Teknik penentuan sampel dari keseluruhan populasi dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel dan dianggap dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti.<sup>49</sup>

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seperti dalam table berikut:

**Tabel 3.1**  
**Informan Penelitian**

No.	Status	Jumlah	Keterangan
1.	Geuchik	1 orang	Sebagai kepala desa di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.
2.	Sekretaris Gampong	1 orang	Sebagai pembantu kepala desa selaku pemegang kekuasaan.
3.	Masyarakat Gampong	4 orang	Masyarakat gampong yang ikut dalam pelaksanaan pembangunan jalan.
	Jumlah	6 orang	

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa, wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

<sup>49</sup>Juliansyah Noor, Metode Penelitian Skripsi Tesis Disertai Karya Ilmiah, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 155.

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>50</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka secara langsung dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana sebelum memulai wawancara terlebih dahulu peneliti menyusun daftar wawancara pertanyaan yang akan diajukan. Namun, di dalam prosesnya sendiri penulis tidak menutup kemungkinan akan munculnya pertanyaan-pertanyaan baru yang dapat menggali informasi lebih dalam dari para informan.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>51</sup> Dokumentasi bisa dijadikan sebagai data pendukung oleh peneliti untuk melengkapi metode wawancara dan observasi.

Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan di sini adalah mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang ada di kantor Keuchik Gampong Mee Teungoh sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

## **3. Observasi**

Observasi ialah proses pengumpulan data melalui pengamatan, pengawasan dan pencacatan terhadap apa yang terjadi di lapangan. Observasi adalah Teknik yang mana melihat secara langsung keadaan yang terjadi di lapangan. Ketika Teknik komunikasi tidak memungkinkan dan peneliti melihat yang sebenarnya di lapangan maka observasi ini sangat bermanfaat.

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, PT Alfabet, 2016), hal 317.

<sup>51</sup>*Ibid*, hal. 240

#### D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan.<sup>52</sup>

**Tabel 3.2**  
**Fokus Penelitian**

No.	Dimensi	Uraian	Sumber
1.	Bentuk-Bentuk Partisipasi	Finansial Kekuatan fisik atau tenaga Material Moril (ide atau pikiran)	Kokon subarta dalam buku ''Bentuk-Bentuk Partisipasi'' Penulis astute widi 2008.
3.	Proses pembangunan jalan	Perencanaan Pelaksanaan Pengawasan	Undang-Undang desa Nomor 6 Tahun 2014.

#### E. Teknik Analisis Data

Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik yang tampak (interpretif). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, di mana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>53</sup> Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul. Data yang didapat mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie. Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, di antaranya sebagai berikut:

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010), hal 5.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hal 335.

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Mereduksi data berarti juga merangkum, atau memfokuskan pada hal-hal yang penting data mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Oleh karena itu, data perlu dirangkum atau dikategorikan sesuai dengan hal-hal yang dianggap penting serta sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

### **3. Penyajian data**

Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya. Pada tahap ini setelah data direduksikan maka data hasil reduksi tadi sudah terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

### **4. Penarikan kesimpulan(verifikasi)**

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola,



penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.<sup>54</sup>

## **F. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena peneliti berasal dari wilayah atau daerah tersebut dan cukup mengetahui kondisi infrastruktur jalan di wilayah yang menjadi tujuan penelitian.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 1 minggu, mulai dari bulan 27 September 2022 sampai 4 Oktober 2022, sehingga peneliti dapat menemukan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

---

<sup>54</sup>[http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004\\_BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004_BAB_III.pdf) Diakses Pada Tanggal 13 September 2022 Pukul 10.04 Wib.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat Gampong Mee Teungoh**

Gampong Mee Teungoh ini terletak di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Gampong Mee Teungoh ini salah satu dari 29 gampong yang ada di Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie. Gampong Mee Teungoh ini disingkat menjadi Gampong Meugo, masyarakat sering menyebutkan gampong ini Gampong Meugo. Secara fisik, Gampong Mee Teungoh memiliki ketinggian tanah dari permukaan laut +4-8 km. Suhu udara rata-rata di Gampong Mee Teungoh adalah 27<sup>0</sup>C. Awal mula terbentuknya Gampong Mee Teungoh ini ialah berawal dari cerita ketua adat Gampong Mee Teungoh Yaman yang mengatakan bahwa pada zaman peperangan dulu datanglah segerombolan orang atau yang dikenal dengan sebutan “*Ureung Teuka*” yang mencari tempat tinggal yang aman.

Ketika sampai di tempat ini mereka semua merasa sangat aman sehingga mereka bergotong-royong membersihkan area tempat ini yang masih bisa dikatakan seperti hutan sehingga terbentuklah suatu pemukiman masyarakat yang bisa ditempati. Karena dulunya di gampong tersebut ada pohon Asam Jawa yang sudah sangat tua dan besar, masyarakat setempat sudah mempercayainya pohon tersebut sebagai pohon yang religius, maka dari itu diangkatlah suatu kesimpulan bahwa nama gampong tersebut Mee Teungoh, karena dalam Bahasa Aceh pohon Asam Jawa disebut *Boh Mee*. Dan Teungoh ini bahasa Acehnya tengah. Karena Gampong Mee Teungoh terletak di tengah-tengah Gampong lainnya. Oleh sebab itu diberi nama Gampong Mee Teungoh.<sup>55</sup>

Gampong Mee Teungoh merupakan Gampong yang terletak di Kemukiman Sakti, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie. Gampong Mee Teungoh memiliki keadaan muka bumi atau topografi berupa daratan rendah yang memiliki wilayah yang meliputi area pemukiman masyarakat, persawahan dan perkebunan.

---

<sup>55</sup>Buku Profil gampong Mee Teungoh

Sarana dan prasarana yang ada di Gampong Mee Teungoh ini belum memadai. Sarana dan prasarana yang sudah ada di Gampong Mee Teungoh ini adalah meunasah, WC umum, tempat mengaji anak-anak, dan Posyandu yang dilaksanakan secara rutin di Gampong Mee Teungoh ini.

## 2. Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh

Jumlah penduduk Gampong Mee Teungoh pada awal tahun 2022 mencapai 1204 jiwa, yang terdiri dari 594 laki-laki dan 610 perempuan. Dengan jumlah kk 330 kk.<sup>56</sup>

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh Menurut Jenis Kelamin**

No.	Jumlah penduduk	Jumlah
1.	Jumlah laki-laki	594
2.	Jumlah perempuan	610
3.	Jumlah penduduk	1204
4.	Jumlah kartu keluarga (kk)	330

Sumber : Data Penduduk Gampong Mee Teungoh 2021.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Gampong Mee Teungoh Menurut Usia**

No.	Umur	Laki-Laki	Wanita
1.	0-4 Tahun	38	40
2.	5-9 Tahun	54	53
3.	10-14 Tahun	46	48
4.	15-19 Tahun	42	46
5.	20-24 Tahun	38	39
6.	25-29 Tahun	39	40
7.	30-34 Tahun	38	50
8.	35-39 Tahun	49	50
9.	40-44 Tahun	47	48
10.	45-49 Tahun	40	38
11.	50-54 Tahun	37	35
12.	55-59 Tahun	30	31
13.	60-64 Tahun	30	26
14.	65-69 Tahun	27	32
15.	70-74 Tahun	18	15

<sup>56</sup>Buku Profil gampong Mee Teungoh

No.	Umur	Laki-Laki	Wanita
16.	75+	21	13

Sumber : Data Penduduk Gampong Mee Teungoh 2021.

### 3. Tingkat pendidikan dan mata pencaharian Gampong Mee Teungoh

Pendidikan masyarakat Gampong Mee Teungoh terdiri dari SD, SMP, SMA, Sarjana dan Tidak/Belum sekolah.

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Pendidikan Penduduk Gampong Mee**

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	112
2.	SMP/MTsN	327
3.	SMA/MAN	469
4.	Perguruan Tinggi	157
5.	Tidak/Belum Sekolah	139
<b>Total</b>		<b>1204</b>

Sumber : Data Statistik Gampong Mee Teungoh 2021.

Mata pencaharian di Gampong Mee Teungoh rata-ratanya adalah petani, tidak jarang pula yang menjadi buruh tani. Selain petani terdapat pula profesi sebagai peternak, peternak di Gampong Mee Teungoh ini ada peternak kambing, lembu dan ayam potong. Biasanya peternak merupakan pekerjaan sampingan mereka di sela-sela bertani. Selain peternak dan petani terdapat pekerjaan lainnya yaitu di antaranya Pegawai Negeri Sipil, ibu rumah tangga, wiraswasta, tukang bangunan, dan pekerjaan lainnya.

**Tabel 4.4**  
**Pekerjaan Penduduk Gampong Mee**

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai negeri sipil	113
2.	Ibu rumah tangga	315
3.	Petani	285

4.	Wiraswasta	120
5.	Tukang bangunan	27
6.	Peternak	53
7.	Pekerjaan lainnya	88

Sumber : Data Penduduk Gampong Mee Teungoh 2021.

#### 4. Kondisi Demografi Gampong Mee Teungoh

Gampong Mee Teungoh memiliki luas wilayah 164 Ha dengan luas wilayah area lahan sawah 34 Ha, area pembangunan/permukiman 48 Ha, area perkebunan 79 Ha, saluran irigasi 3 Ha, jalan gampong atau lorong-lorong 2 Ha. Adapun batas-batas gampong mee teungoh adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Lileu Baroh
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Teurebu
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Zaman Meunasah Baroh
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Lileu Barat

Gampong Mee Teungoh ini memiliki 4 dusun di antaranya ialah.<sup>57</sup>

**Tabel 4.5**  
**Dusun Gampong Mee Teungoh**

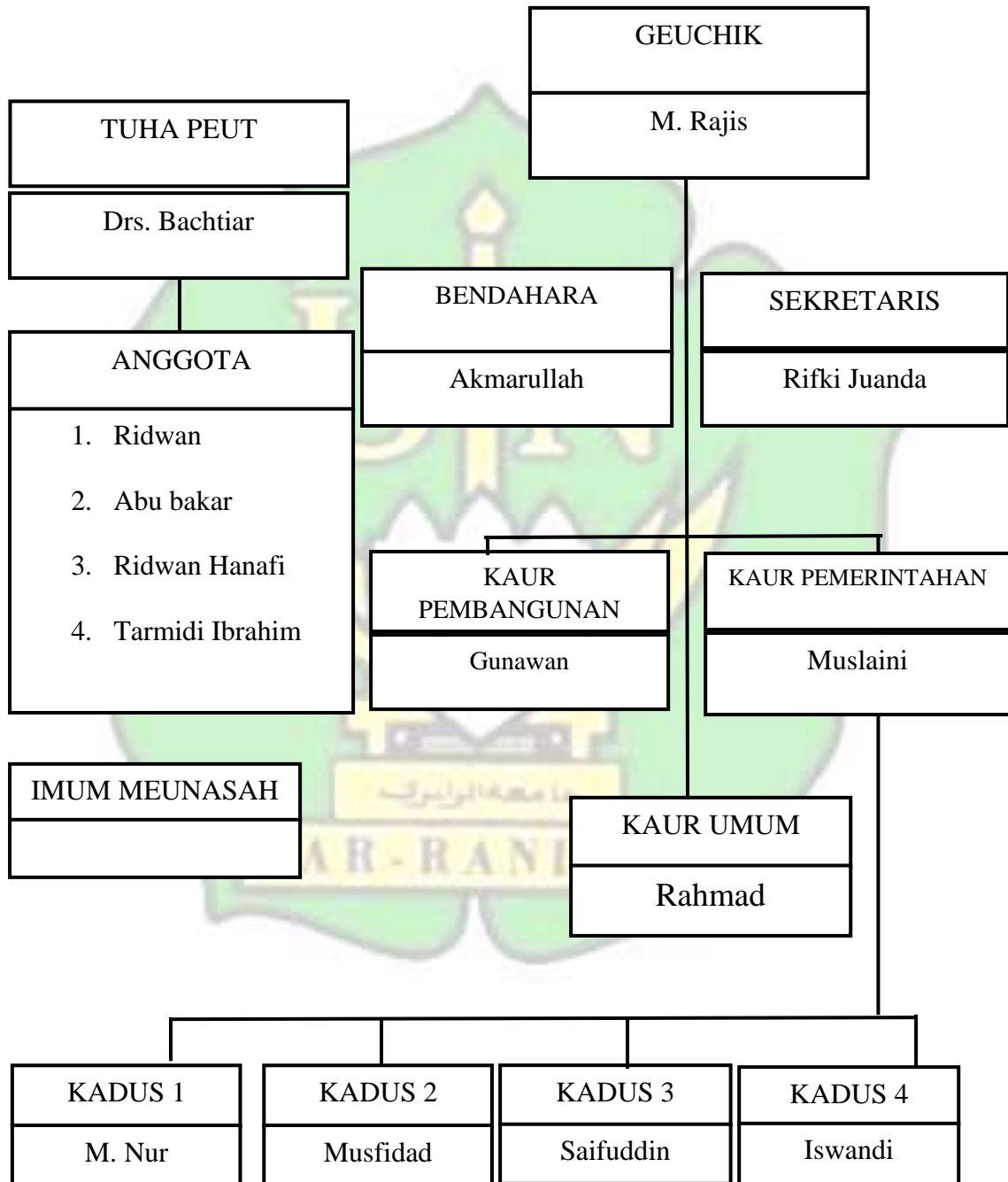
No	Dusun	Luas wilayah	
1.	Baroh	37 Ha	370.000 m <sup>2</sup>
2.	Pineung Baroh	53 Ha	530.000 m <sup>2</sup>
3.	Pineung Tunong	40 Ha	400.000 m <sup>2</sup>
4.	Meugo Tunong	35 Ha	350.000 m <sup>2</sup>
<b>Total</b>		164 Ha	1.640.000 m <sup>2</sup>

Sumber : Data Penduduk Gampong Mee Teungoh 2021.

<sup>57</sup>Buku Profil gampong Mee Teungoh

## 5. Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mee Teungoh

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong Mee Teungoh**



<sup>58</sup>Struktur Organisasi Pemerintah gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie

## **6. Potensi Gampong Mee Teungoh**

Gampong Mee Teungoh adalah Gampong yang diapit oleh wilayah sawah yang sangat luas, mulai dari barat, timur, utara, dan selatan. Dan pohon buah melinjo yang sangat banyak. Karena Gampong Mee Teungoh ini diapit oleh wilayah sawah maka potensi yang paling menonjol di Gampong Mee Teungoh ini adalah padi. Hasil panen padi tersebut biasanya dijual sebagian ke pabrik dan sebagian lagi disimpan untuk konsumsi rumah tangga, jadi masyarakat Gampong Mee Teungoh tidak mengalami kesulitan dengan salah satu jenis dari bahan pokok tersebut.

Selain padi, di Gampong Mee Teungoh banyak pohon buah melinjo. Ada beberapa masyarakat Gampong Mee Teungoh yang menjadi pengusaha emping melinjo. buah melinjo ini ditumbuk kemudian dikeringkan untuk menjadi kerupuk meuling yang nantinya akan dijual ke pasar.<sup>59</sup>

## **7. Keadaan Sosial dan Keagamaan Masyarakat Gampong Mee Teungoh**

Berdasarkan hasil observasi bahwa keadaan keagamaan masyarakat Gampong Mee Teungoh masih sangat terjaga. Contohnya jika ada salah satu masyarakat gampong ada yang meninggal dunia maka masyarakat lainnya akan pergi takziah untuk melaksanakan shalat jenazah dan ikut berdoa pada hari ketujuh. Kemudian masyarakat Gampong Mee Teungoh setiap malam Selasa dan malam Jumat setelah shalat Isya diadakan ceramah singkat. Selain itu mereka juga melaksanakan shalat berjama'ah di masjid. Begitu pun dengan keadaan sosialnya, masyarakat Gampong Mee Teungoh hidup dengan rukun dan damai, mereka saling membantu jika ada salah satu dari masyarakat Gampong Mee Teungoh mengadakan kenduri atau ada kegiatan sosial lainnya.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Hasil observasi di gampong Mee Teungoh.

<sup>60</sup>Hasil observasi di gampong Mee Teungoh.

**Tabel 4.6**  
**Pengaspalan Jalan Gampong Mee Teungoh**

<b>NO.</b>	<b>Pekerjaan : Pengaspalan Jalan Gampong</b> <b>Lokasi : Gampong Mee Teungoh</b> <b>Jumlah Dana : APBG</b> <b>Tahun Anggaran :</b> <b>Volume :</b> <b>Waktu Pelaksanaan :</b>
1.	Lr. Tgk Paloh Panjang Jalan : 770 Meter Lebar : 3 meter Harga Permeter : Rp 120.000 Tahun Anggaran : 2016 Jumlah Dana : 2.310 meter x Rp 120.000 = 277.200.000
2.	Lr. Tgk Di Tanjong I Panjang Jalan : 150 Meter Lebar : 3 Meter Harga Permeter : Rp 130.000 Tahun Anggaran : 2017 Jumlah Dana : 450 meter x Rp 130.000 = 58.500.000
3.	Lr. Tgk Di Tanjong II Panjang Jalan : 220 Meter Lebar : 3,5 Meter Harga Permeter : Rp 140.000 Tahun Anggaran : 2018 Jumlah Dana : 770 meter x 140.000 = 107.800.000
4.	Jalan Usaha Tani Panjang Jalan : 150 Meter Lebar : 3 Meter Harga Permeter : Rp 165.000 Tahun Anggaran : 2022 Jumlah Dana : 150 meter x 165.000 = 74.250.000

*Sumber : Data Penduduk Gampong Mee Teungoh 2021.*



## **B. Partisipasi Masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan**

Pembangunan infrastruktur jalan gampong sangat penting guna untuk menunjang berjalannya kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pada proses pembangunan jalan gampong sangat perlu untuk melibatkan partisipasi dari masyarakatnya karena partisipasi dari masyarakat sangat diperlukan dalam suatu proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan pola yang melibatkan peran dari masyarakat. Masyarakat dalam proses pembangunan adalah sebagai subjek pembangunan bukan sebagai objek.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan kepada geuchik Gampong Mee Teungoh M. Rajis (MR) mengenai bagaimana partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan: "Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan sudah ada. Contohnya masyarakat Gampong Mee Teungoh mau ikut dalam menghadiri musrenbag yang dilaksanakan di setiap dusun untuk membahas perencanaan pembangunan gampong termasuk pembangunan jalan, menyampaikan usulan-usulan pembangunan yang mau dilaksanakan di setiap dusun, misalnya masalah jalan yang berlubang, atau masih ada jalan-jalan di setiap lorong dusun yang belum diaspal di pekarangan permukiman warga. Mereka sampaikan nanti di musrenbag tersebut. Dan tentunya perangkat gampong juga ikut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan gampong. Tetapi terkadang yang menjadi permasalahannya ialah di ide nya yang kurang dari masyarakat. Masyarakat lebih banyak mengeluh permasalahan permasalahan yang terjadi."<sup>61</sup>

Untuk mempertegas hal yang di atas peneliti kembali menanyakan hal yang serupa kepada sekretaris Gampong Mee Teungoh yaitu Rifki Juanda (RJ): "Iya benar, masyarakat Gampong Mee Teungoh ini sudah mau hadir dalam musrenbag dusun walaupun ada juga masyarakat yang tidak hadir tetapi itu tidak boleh disalahkan juga karena masyarakat yang tidak bisa ikut hadir itu mungkin

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Muhammad Rajis, selaku geuchik di gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 11.06 Wib.

karena faktor pekerjaan, mereka disibukkan oleh pekerjaan sehari-hari.”<sup>62</sup>

Sehubungan dengan hasil wawancara, yang diberikan oleh geuchik dan sekretaris Gampong, peneliti kembali menanyakan kepada geuchik Gampong Mee Teungoh (MR) mengenai tingkat partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam perencanaan pembangunan jalan: ”Tingkat partisipasi masyarakat sudah cukup baik walaupun ada masyarakat yang tidak hadir dalam perencanaan pembangunan gampong, tetapi itu tidak membuat musrenbag tersebut tidak berjalan, tanpa dari sebagian masyarakat yang tidak hadir tetap juga berjalan. Di musrenbag bisa saling memberi ide atau pendapat. Masyarakat juga dimintai untuk memberi pendapat mengenai pembangunan jalan yang benar-benar mereka butuhkan, di dusun mana yang harus dibangun jalan agar kegiatan mereka bisa lancar, contohnya jalan usaha tani yang baru saja di bangun di tahun 2021, jalan usaha tani itu dibangun untuk mempermudah masyarakat dalam membawa hasil pertanian mereka ke tempat penyimpanan. Contohnya seperti itu benar-benar membangun pembangunan jalan yang dibutuhkan oleh masyarakat.”<sup>63</sup>

Kemudian peneliti kembali menanyakan kepada sekretaris Gampong Mee Teungoh (RJ) mengenai bentuk partisipasi apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap proses pembangunan jalan gampong selain ikut menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan, apa dalam bentuk tenaga material maupun dana: ”Masyarakat selain ikut hadir dalam musrenbag untuk memberi ide dan pendapat, mereka juga ikut memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, sumbangan uang. Untuk sumbangan dalam bentuk barang sepertinya mereka kurang berpartisipasi.”<sup>64</sup>

Untuk mempertegas hasil wawancara di atas, maka peneliti kembali mewawancarai tokoh masyarakat yang benar-benar dianggap mengetahui pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh yaitu Teuku Nu (TN): Apakah dalam pembangunan jalan di gampong masyarakat sudah ikut berpartisipasi

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku sekretaris gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 11.56 Wib

<sup>63</sup>Wawancara dengan Muhammad Rajis, selaku geuchik di Gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 11.06 Wib

<sup>64</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku Sekretaris Gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 11.56 Wib

penuh.

”Partisipasi masyarakat sudah dikatakan ada karena masyarakat sudah mau ikut hadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan gampong. Dan jika sedang berlangsungnya proses pembangunan jalan seperti pembangunan jalan usaha tani, itu banyak masyarakat yang memberi kopi atau kue-kue kepada tenaga kerja.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh ini sudah ada, masyarakatnya sudah mau ikut berpartisipasi dengan menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan gampong walaupun ada masyarakat yang tidak hadir karena faktor pekerjaan. Kemudian mereka juga ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga, dan dana.

Adapun bentuk partisipasi yang diberikan oleh masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan:

#### **1. Partisipasi dalam menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan desa.**

Musrenbag merupakan agenda yang diadakan, di mana warga saling bertemu untuk mendiskusikan masalah yang mereka hadapi untuk menentukan prioritas pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan dapat dilihat dari ikutsertanya masyarakat gampong dalam musyawarah perencanaan pembangunan. Musyawarah ini adalah untuk melakukan perencanaan pembangunan yang akan dilakukan, di mana masyarakat diminta pendapatnya tentang pembangunan apa yang benar-benar masyarakat butuhkan, karena harapannya dengan adanya pembangunan tersebut kehidupan masyarakat gampong dapat berjalan dengan lancar dan lebih baik. Seperti yang telah dikatakan oleh geuchik Gampong Mee Teungoh di atas.

Kemudian peneliti menanyakan kepada masyarakat Gampong Mee Teungoh Teuku Nu (TN) mengenai apakah masyarakat ikut dilibatkan dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh: ”Dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan jalan masyarakat memang

---

<sup>65</sup>Wawancara dengan Teuku Nu, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 14.38 Wib.

dilibatkan, namun pasti ada hambatan pada masyarakat itu sendiri seperti masyarakat berhalangan hadir karena disibukkan oleh pekerjaan mereka sehari-hari. Namun juga ada masyarakat yang ikut hadir dalam musrenbag sampai pada proses pelaksanaan pembangunan jalan di gampong.’’<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas partisipasi masyarakat dalam mengikuti perencanaan pembangunan jalan sudah ada, masyarakat sudah mau ikut berpartisipasi dari mulai perencanaan sampai pelaksanaan pembangunan walaupun ada masyarakat yang tidak bisa ikut hadir.

## **2. Partisipasi tenaga**

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk fisik, seperti untuk kegiatan perbaikan pembangunan atau untuk pembangunan yang akan dibangun. Partisipasi ini dilakukan secara dasar atas sukarela. Seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara di atas oleh sekretaris Gampong Mee Teungoh (RJ) bahwa masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah ikut memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga.

Untuk mempertegas hal di atas, maka peneliti kembali menanyakan kepada sekretaris Gampong Mee Teungoh (RJ) mengenai wujud partisipasi tenaga apa yang diberikan masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan: ’’Masyarakat mau ikut melaksanakan gotong-royong membersihkan tempat atau lokasi yang ingin dibangun pembangunan termasuk pembangunan jalan. Terutama pada kaum laki-laki mereka suka rela tanpa dibayar mau ikut membersihkan tempat yang ingin dilakukannya pembangunan termasuk pembangunan yang akan dibangun yaitu pembangunan jalan. Nah untuk perempuannya, ibu-ibu biasanya memberi kopi membuatkan teh atau kue kepada mereka yang sedang gotong royong itu.’’<sup>67</sup>

Kemudian peneliti kembali menanyakan kepada masyarakat Gampong Mee Teungoh H.Amir (HJ) yang ikut dalam proses pelaksanaan pembangunan jalan mengenai apakah semua kalangan masyarakat ikut turun untuk gotong-

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Teuku Nu, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 14.38 Wib.

<sup>67</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku sekretaris Gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 11.56 Wib.

royong dalam membersihkan lokasi pembangunan: ”Gotong-royong itu kan bukan sehari dua hari apalagi untuk pembersihan pembangunan jalan mungkin butuh beberapa hari. Nah hari pertama hari kedua itu banyak masyarakat laki-laki yang hadir untuk ikut gotong-royong tapi hari-hari selanjutnya berkurang ini diakibatkan oleh pekerjaan apalagi jika pembangunan jalan itu berlangsung pada saat musim panen padi itu kan masyarakatnya banyak menghabiskan waktu di sawah.”<sup>68</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa untuk partisipasi dalam bentuk tenaga masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah ikut berpartisipasi sudah mau ikut gotong-royong secara sukarela membersihkan lokasi atau tempat yang ingin dibangun pembangunan walaupun di hari-hari berikutnya sudah berkurang masyarakat yang ikut gotong-royong tersebut.

### **3. Partisipasi sumbangan dana**

Seperti yang diwawancarai di atas bersama sekretaris Gampong Mee Teungoh (RJ) bahwa partisipasi dalam bentuk sumbangan dana juga ada. Kemudian untuk mempertegas hal itu peneliti menanyakan kembali kepada geuchik Gampong Mee Teungoh mengenai seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan: ”Kalo sumbangan memang ada diberikan tapi sangat sedikit sekali karena berhubung masyarakat kita itu mayoritas mata pencahariannya petani jadi sedikit yang memberikan sumbangan uang, tetapi masyarakat banyak nya bukan menyumbang dalam bentuk uang utuh begitu tapi di beri dalam bentuk bahan misalnya berupa semen 2 pak atau lebih dan juga ada pasir satu mobil truk. Perangkat gampong tidak memungut uang dari masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan termasuk juga pembangunan jalan. Tapi jika ada masyarakat yang mau memberikan sumbangan uang itu sangat baik.”<sup>69</sup>

Kemudian peneliti kembali menanyakan pertanyaan yang serupa dengan tokoh masyarakat yang benar-benar dianggap mengetahui pembangunan jalan di

---

<sup>68</sup>Wawancara Dengan H.Amir, selaku masyarakat Gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 16.33 Wib.

<sup>69</sup>Wawancara dengan Muhammad Rajis, selaku geuchik di gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 11.06 Wib.

Gampong Mee Teungoh yaitu (TN): "Kalo masyarakat Gampong Mee Teungoh kurang kalo berpartisipasi dalam bentuk uang karena faktor ekonomi, tapi masyarakat mau memberikan makanan dan minuman seperti mereka membelikan kopi membuat teh, memberikan kue kue ringan untuk diberikan kepada pekerja. Menurut saya berpartisipasi dalam bentuk dana itu bukan melulu soal memberikan sumbangan dalam bentuk uang memberikan makanan minuman itu juga sudah ikut berpartisipasi dalam bentuk dana."<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Mee Teungoh sudah ikut berpartisipasi dalam bentuk dana, walaupun jarang yang menyumbangkan uang utuh tapi dengan memberikan bahan untuk proses pembangunan jalan, dan makanan minuman itu secara tidak langsung juga sudah ikut berpartisipasi dalam bentuk dana.

#### **4. Partisipasi material**

Partisipasi material itu ialah partisipasi dalam bentuk barang. Jika dalam konteks pembangunan partisipasi material ini adalah alat-alat kerja atau alat-alat perkakas yang dapat menunjang kelancaran dalam proses pelaksanaan pembangunan. Peneliti mewawancarai kepada masyarakat yang mengetahui dalam pelaksanaan pembangunan jalan yaitu H.Amir (HA): "Pada saat pelaksanaan pembangunan jalan masyarakat gampong Mee Teungoh kurang berpartisipasi dalam bentuk barang karena peralatan atau alat-alat kerja untuk menunjang pembangunan jalan itu tidak ada di rumah masyarakat jadi untuk partisipasi dalam bentuk barang itu tidak ada. Tapi jika pada saat gotong-royong membersihkan lokasi yang ingin dibangun pembangunan jalan jika yang dibutuhkan seperti cangkul, gerobak dorong, skop, bor atau gergaji dan alat-alat kecil lainnya itu ada karena masyarakat kita ada yang berprofesi tukang bangunan jadi untuk alat-alat kecil itu ada dan pasti mereka mau meminjamkan kepada para pekerja."<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa masyarakat

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Teuku Nu, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 14.38 Wib

<sup>71</sup>Wawancara dengan H. Amir, Selaku Masyarakat Gampong Mee Teungoh pada tanggal 27 September 2022 pukul 16.33 Wib.

Gampong Mee Teungoh kurang atau bahkan tidak ada jika berpartisipasi dalam material karena disebabkan mereka tidak memiliki alat-alat kerja untuk menunjang proses pelaksanaan pembangunan jalan. Tapi jika seperti alat-alat kerja yang kecil seperti bor dan sebagainya itu ada dan masyarakat mau meminjamkan jika pekerja membutuhkan.

Berdasarkan dari hasil seluruh wawancara di atas dengan geuchik, sekretaris dan masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam proses pelaksanaan pembangunan jalan gampong bahwa partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan sudah cukup baik. Masyarakatnya sudah mau ikut berpartisipasi mulai dari ikut berhadir dalam musyawarah perencanaan pembangunan walaupun masih ada masyarakat yang tidak ikut hadir, kemudian juga ikut gotong-royong kerja bakti, masyarakat juga mau menyumbangkan sumbangan dana walaupun sedikit.

### **C. Proses Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie**

Undang-Undang desa memberikan kewenangan kepada desa/(gampong) untuk mengatur pemerintahan dan pembangunannya sendiri. Untuk melaksanakan wewenang itu, maka gampong perlu menyusun perencanaan desa yang melibatkan semua komponen masyarakat gampong. Proses perencanaan yang baik akan melahirkan pelaksanaan program yang baik, dan pada gilirannya akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan gampong. Proses merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sendiri kegiatan pembangunan desa merupakan wujud nyata dari kewenangan mengatur dan mengurus pembangunan gampong yang berskala lokal desa. Untuk mengkaji proses pelaksanaan pembangunan jalan, dapat dilihat dari tiga langkah atau tahapan pembangunan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi atau pengawasan pembangunan desa.

#### **1. Perencanaan**

Sebagaimana diatur di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014, tentang Pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan

pembangunan desa/(gampong) adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan gampong.

Fungsi perencanaan adalah sebagai alat untuk memilih, merencanakan untuk masa yang akan datang, dan apabila dikaitkan dengan pembangunan yang hasilnya diharapkan dapat menjawab permasalahan, memenuhi kebutuhan masyarakat, berdaya guna untuk masyarakat dan berhasil guna untuk masyarakat, serta mencapai tujuan yang diinginkan, maka perencanaan itu sangat diperlukan dalam pembangunan agar pembangunan itu lebih terarah.

Berdasarkan indikator perencanaan pembangunan, Apakah geuchik sudah melibatkan seluruh masyarakat atau tidak dalam melakukan perencanaan pembangunan jalan Gampong Mee Teungoh. Melalui wawancara yang dilakukan bersama geuchik (MR) dan sekretaris gampong (RJ), mengatakan bahwa: "Dalam melakukan perencanaan pembangunan jalan gampong melibatkan seluruh masyarakat, melalui yang namanya musrenbag dusun, dibuat rapat per dusunnya. Jadi di Gampong Mee Teungoh ada 4 dusun, masing-masing dusun dibuatkan dulu musrebag dusunnya, jadi semua aspirasi masyarakat yang ada di setiap dusun dituangkan dalam rapat musrenbag dusun termasuk juga tentang pembangunan jalan gampong. Di gampong baru saja dibuatnya pembangunan jalan usaha tani yang mempermudah para petani untuk menuju tempat penyimpanan hasil pertanian mereka, karena di Gampong Mee Teungoh mayoritas mata pencahariannya petani. Nah berdasarkan masing-masing rapat musrenbag dusun tadi barulah dirapatkan lagi nanti di tuhapeut gampong."<sup>72</sup>

"Tentu kita melibatkan semua masyarakat gampong untuk ikut dalam musrenbag dusun, tapi terkadang masyarakat gampong ogah-ogahan atau tidak mau peduli sehingga mereka tidak mau hadir dalam rapat musrenbag dusun. Tapi tidak sedikit juga masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan mereka sehingga

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Muhammad Rajis, selaku geuchik gampong Mee Teungoh pada tanggal 30 September 2022 pukul 10.15 Wib.



tidak mungkin bisa hadir dalam rapat musrenbag dusun, itu tidak bisa disalahkan juga jika masyarakat tidak hadir mungkin karena pekerjaan.”<sup>73</sup>

Selanjutnya wawancara dilakukan bersama masyarakat Muhammad Irwan (MI) dan Gunawan (GN) yang mengatakan bahwa: ”Masyarakat diundang hadir datang untuk ikut rapat musrenbag dusun yang diadakan per dusun, berdiskusi mengenai perencanaan pembangunan gampong termasuk pembangunan jalan gampong.”<sup>74</sup>

“Masyarakat dilibatkan dalam musrenbag dusun, saya juga mengikuti musrenbag dusun, untuk membahas tentang pembangunan gampong termasuk pembangunan jalan, bertanya juga apa yang dibutuhkan masyarakat di lingkungan setiap dusun.”<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara di atas mengatakan bahwasannya perangkat gampong dalam melakukan perencanaan pembangunan jalan gampong ini sudah melibatkan seluruh unsur dari masyarakat gampongnya. Masyarakat gampong yang ingin mengikuti pertemuan musyawarah diperbolehkan dan masyarakat juga diizinkan untuk menyampaikan aspirasi mereka.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembangunan gampong merupakan semua kegiatan yang dilaksanakan secara swakelola oleh pemerintah gampong atau kerja sama antar gampong. Pelaksanaan pembangunan gampong dilaksanakan melalui dua tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Pembangunan gampong dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja pemerintah gampong dan dilaksanakan oleh pemerintah gampong dengan melibatkan seluruh masyarakat.

Dalam pelaksanaan yang menjadi fokus pada kegiatan pelaksanaan pembangunan jalan adalah pada pengguna manfaatnya. Hal ini disampaikan oleh masyarakat Gampong Mee Teungoh sebagai Kaur Pembangunan Gunawan (GN)

---

<sup>73</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku sekretaris gampong Mee Teungoh pada tanggal 30 September 2022 pukul 15.08 Wib.

<sup>74</sup>Wawancara dengan Gunawan, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh dan Kaur Pembangunan pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.13 Wib.

<sup>75</sup>Wawancara dengan Muhammad irwan, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh pada tanggal 4 oktober 2022 pukul 12.20 Wib.

melalui pertanyaan wawancara peneliti yang mengatakan bahwa: "Yang menjadi prioritas kita untuk membangun atau memperbaiki jalan yang rusak itu adalah pada dusun yang pengguna manfaatnya lebih banyak. Contohnya di dusun Gampong Pineung dan dusun Gampong Baroh lorong-lorongnya banyak yang berlubang tapi kita lihat lagi mana pengguna manfaatnya yang lebih banyak. Misal KK di dusun Gampong Pineung yang lebih banyak daripada di dusun Gampong Baroh maka yang kita perbaiki ya di dusun Gampong Pineung dulu karena penduduknya lebih banyak di dusun Gampong Pineung daripada di dusun Gampong Baroh."<sup>76</sup>

Dalam pelaksanaan pembangunan jalan gampong diperlukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) Dan juga tenaga kerja untuk pengerjaannya agar pembangunan jalan tersebut dapat diselesaikan dengan tepat dan benar.

"Jadi dalam pelaksanaan pembangunan gampong harus ada tenaga kerjanya untuk pengerjaannya, selanjutnya ke biayanya untuk pembangunan apalagi ke pembangunan jalan itu membutuhkan anggaran dana yang besar. Biaya juga jadi suatu penentu bagi pembangunan yang akan dibuat"<sup>77</sup>

Selanjutnya dilakukan wawancara bersama sekretaris gampong (RJ) mengenai apakah hasil terkait perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui musrenbag tadi akan diberitahukan kepada masyarakat: "Semua pembangunan yang ada di gampong ini termasuk pembangunan jalan pasti akan dipublikasikan, dananya akan kita buat baliho yang kemudian akan kita tempelkan agar semua masyarakat gampong bisa melihatnya. Jadi masyarakat ikut mengawasi semua pembangunan yang ada di Gampong Mee Teungoh ini"<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan jalan yang menjadi fokus pada pelaksanaannya dilihat dari pengguna manfaat jalan itu di dusun yang mana paling banyak pengguna manfaatnya dan disitulah yang akan diperbarui atau diperbaiki jalannya.

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Gunawan, selaku masyarakat Gampong Mee Teungoh dan Kaur Pembangunan pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.13 Wib

<sup>77</sup>*Ibid*

<sup>78</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku sekretaris gampong Mee Teungoh pada tanggal 30 september 2022 pukul 15.08 Wib.

Kemudian dalam pelaksanaan pembangunan apapun pasti diperlukan biayanya dan harus ada tenaga kerjanya, dan untuk hasil terkait perencanaan pembangunan pasti akan diperlihatkan kepada masyarakat agar masyarakat ikut mengawasi setiap pembangunan yang ada di Gampong Mee Teungoh.

Dalam pelaksanaan pembangunan jalan pasti akan ada hambatan yang tak terduga, misal contoh di salah satu dusun Gampong Mee Teungoh ini ingin dibangun jalan atau dilakukan pelebaran jalan, akan tetapi pada saat proses dibangun jalan atau pelebaran jalan tersebut terkena dengan tanah warga, itu bagaimana: ''jika hal tersebut terjadi maka akan dilakukan musyawarah lagi, tapi sebelum melakukan pembangunan pasti aparat gampong sudah turun ke lapangan terlebih dahulu untuk mengecek lokasi, sudah dirincikan prosedur-prosedurnya, sudah dianggarkan dana-dananya, jadi kecil kemungkinan akan terkena dengan tanah warga dan permukiman warga, tapi jika memang terkena akan dimusyawarahkan lagi diselesaikan secara kekeluargaan, akan diberi tahu warga tersebut bahwa jalan ini dibangun pasti untuk kepentingan masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Atau juga dengan memberi ganti kerugian. Biasanya diganti dalam bentuk uang atau tanah pengganti, tapi masalah ini jarang terjadi.''<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika terjadinya pelebaran jalan dan ada jalan yang ingin dibangun kemudian terkena dengan tanah warga itu biasanya diberi ganti kerugian berupa uang atau tanah pengganti. Tapi masalah ini jarang terjadi di Gampong Mee Teungoh.

### **3. Pemantauan**

Pemantauan atau evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pembangunan jalan telah dilaksanakan. Pemantauan atau pengawasan pada dasarnya merupakan rangkaian kegiatan untuk mengikuti perkembangan pelaksanaan pembangunan dan menindaklanjuti agar kegiatan pembangunan senantiasa sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan dilakukannya

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Gunawan, selaku masyarakat Gampong Mee Teungoh dan Kaur Pembangunan pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.13 Wib

pemantauan pada rencana pembangunan antara lain untuk menjamin terlaksanakan kebijakan, program dan proyek sesuai dengan target dan rencana yang telah ditetapkan. Masyarakat gampong berhak melakukan pemantau terhadap pelaksanaan pembangunan gampong. Mengenai apakah aparatur gampong sudah melakukan yang terbaik dalam memberikan pemantauan/pengawasan pada proses pelaksanaan pembangunan jalan: “Semua elemen masyarakat di Gampong Mee Teungoh memantau mengawasi sejauh mana jika ada proses pembangunan jalan gampong di gampong Mee Teungoh. Jangan kan aparatur tuha peut juga ikut mengawasi, semua elemen kita memantau, masyarakat juga ikut mengawasi proses pembangunan jalan yang sedang dilaksanakan. Jadi masyarakat bisa sama-sama menjaga, sama-sama memantau, sama-sama juga dalam menggunakan hasil pembangunan termasuk pembangunan jalan yang telah kita lakukan atau yang sedang dikerjakan. Dan jika sedang terjadinya pembangunan jalan atau pembangunan lainnya pasti aparatur gampong selalu mengontrol dan mengawasi langsung pembangunan jalan tersebut, mengecek sejauh mana berapa persen yang sudah dikerjakan dan dilakukan. Dan masyarakat juga diperbolehkan untuk mengawasi dan mengontrol sejauh mana proses pembangunan jalan yang telah dilakukan. Seperti yang di awal tadi semua elemen masyarakat boleh memantau dan mengawasinya.”<sup>80</sup>

Untuk mempertegas hal di atas peneliti menanyakan hal yang sama kepada sekretaris Gampong Mee Teungoh (RJ): “Semua kalangan dari masyarakat, semua yang berpenduduk di Gampong Mee Teungoh ini bisa ikut mengawasi dan memantau sejauh mana proses pelaksanaan pembangunan jalan yang telah dilaksanakan. Kami melakukan semaksimal dan sebaik mungkin dalam memberikan pemantauan dan pengawasan pada proses pelaksanaan pembangunan jalan yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.”<sup>81</sup>

Sehubungan dari hasil wawancara di atas peneliti mewawancarai masyarakat Muhammad Irwan (MI) Gampong Mee Teungoh: “Kalo yang dilihat, pemantauan atau pengawasan pada proses pelaksanaan pembangunan jalan yang

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Gunawan, selaku masyarakat Gampong Mee Teungoh dan Kaur Pembangunan pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 10.13 Wib.

<sup>81</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku sekretaris gampong Mee Teungoh pada tanggal 30 september 2022 pukul 15.08 Wib.

sedang dibangun itu kurang dari aparturnya. Memang mereka melakukan pengawasan dan mengontrol tapi kurang dalam mengawasi pembangunan jalan tersebut.’’<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aparat Gampong Mee Teungoh sudah melakukan yang terbaik dalam pemantauan dan pengontrolan dalam proses pelaksanaan pembangunan jalan yang dibangun tapi menurut masyarakat pemantauan dan pengontrolan itu kurang diberikan oleh aparat gampong dalam proses pelaksanaan pembangunan jalan yang dibangun.

Kemudian peneliti kembali mewawancarai sekretaris Gampong Mee Teungoh (RJ) mengenai bagaimana situasi dan kondisi Pembangunan jalan yang telah dilaksanakan di Gampong Mee Teungoh ini: ‘‘Situasi jalan yang ada di Gampong Mee Teungoh masih ada sebagian jalan yang berlubang dan berkerikil tetapi itu bukan jalan besar, jalan yang berkerikil ini adalah jalan yang ada di lorong-lorong permukiman warga, Tapi ke depannya akan diperbaiki kembali. Kita itu ada pemantauan dan pemeriksaan dari tuha peut, pengawasan dari aparat pun ada’’<sup>83</sup>

Kemudian Sekretaris Gampong (RJ) Juga mengatakan bahwa: ‘‘Pembangunan itu pasti ada minus dan plusnya, tapi apabila masyarakat menemukan yang nilai negatifnya pada pembangunan tersebut yang tidak cocok dengan pemikiran atau penglihatan mereka, mereka bisa melapor ke tuha peut di gampong, kami memang gitu prosedurnya, tuha peut yang memang mengontrol aparat desa, dia nanti akan dirapatkan akan mempertanyakan kinerja-kinerja yang dilakukan oleh aparat gampong.’’<sup>84</sup>

Untuk mempertegas hal di atas peneliti kembali mewawancarai masyarakat Gampong Mee Teungoh (MI) mengenai situasi dan kondisi jalan yang telah dilaksanakan di Gampong Mee Teungoh: ‘‘Masih ada di lorong-lorong setiap dusun yang jalannya masih berkerikil batu-batu, Tapi jalan besar yang

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Muhammad Irwan, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh pada tanggal 04 Oktober 2022 pukul 12.20 Wib

<sup>83</sup>Wawancara dengan Rifki Juanda, selaku sekretaris gampong Mee Teungoh pada tanggal 30 september 2022 pukul 15.08 Wib.

<sup>84</sup>*Ibid*

menuju ke gampong lain itu sudah bagus. Kemarin juga baru diselesaikan jalan usaha tani dan ini suatu yang bagus karena dapat memperlancar kegiatan para petani di gampong Mee Teungoh. Dulu para petani harus berputar jauh kalo mau menyimpan hasil panen sekarang sudah dekat karena jalan usaha tani itu sudah selesai. Yang jalan belum diaspal yang berkerikil itu tidak menghambat kegiatan kami tapi diharapkan semoga jalan yang berkerikil itu agar segera diaspal.’’<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa situasi dan kondisi jalan yang telah ada di Gampong Mee Teungoh ini masih ada jalan yang berkerikil yang belum diaspal di lorong-lorong dusun pemukiman warga tapi itu tidak menghambat aktivitas mereka. Dan jalan besar yang menuju ke kampung lain itu sudah bagus. Dan jika masyarakat tidak cocok dengan suatu pembangunan yang ada di gampong ini mereka dapat melaporkannya ke tuha peut gampong.

#### **D. Pembahasan**

Pada dasarnya pembangunan jalan sangat penting untuk masyarakat. Jalan mempunyai peranan penting terutama yang menyangkut perwujudan perkembangan antar wilayah yang seimbang, pemerataan hasil pembangunan serta pemantapan pertahanan dan keamanan nasional dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional. Pembangunan jalan yang rusak sering kali diabaikan oleh pemerintah padahal jalan sendiri sangat besar manfaatnya bagi masyarakat.

Keberhasilan suatu pembangunan termasuk pembangunan jalan tidak terlepas dari partisipasi dan keterlibatan masyarakat setempat. Namun pada saat proses pelaksanaan pembangunan sendiri tidak terlepas dari kendala dan hambatan. Dalam suatu pembangunan termasuk pembangunan jalan tidak hanya ada partisipasi dari masyarakat tetapi juga harus ada usaha dari pemerintah setempat juga, karena kegiatan pembangunan ini merupakan kegiatan bersama yang mana harus ada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu kesadaran dari masyarakat merupakan suatu keberhasilan dari pembangunan tersebut, karena adanya pencapaian target program pembangunan yang perlu

---

<sup>85</sup>Wawancara dengan Muhammad Irwan, selaku masyarakat gampong Mee Teungoh pada tanggal 04 Oktober 2022 pukul 12.20 Wib.

ditunjukkan pada kebijakan pemerintah. Sehingga sehubungan dengan ini hasil penelitian dapat dikaitkan bahwa pembangunan dapat ditentukan oleh besar kecilnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh terlihat ada baik dalam musyawarah perencanaan, tenaga, maupun dana. Walaupun dalam bentuk material masyarakat Gampong Mee Teungoh belum sepenuhnya bisa berpartisipasi akibat tidak adanya alat-alat kerja yang menunjang proses pelaksanaan pembangunan jalan.



### RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)

**Pekerjaan** : Pengerasan Jalan Usaha Tani Gp. Mee Teugoh Kec. Mutiara  
**Lokasi** : Gampong Mee Teugoh, Kecamatan Mutiara, Kabupaten Pidie  
**Sumber Dana** : APBG  
**Tahun Anggaran** : 2022  
**Volume** : 150 M  
**Waktu Pelaksanaan** : 45 Hari

No	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
<b>I</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>				
	Pembersihan Lokasi	M	150	Rp 60.000	Rp 9.000.000
	Papan Nama Proyek	Ls	1,00	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Administrasi dan Dokumentasi	Ls	1,00	Rp 1.000.000	Rp 1.000.000
<b>II</b>	<b>Pekerjaan Tanah</b>				
	Galian Tanah	M3	100	Rp 100.000	Rp 10.000.000
<b>III</b>	<b>Pekerjaan Timbunan</b>				
	Timbunan	M3	80	Rp 180.000	Rp 14.400.000
	Sewa Alat Berat (Excavator)	Hari	8 Jam	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Bahan Bakar Solar	Liter	200	Rp 6.800	Rp 1.360.000
<b>IV</b>	<b>Pekerjaan Pembuatan Deker Plat</b>				
	Batu Kali	M3	15	Rp 350.000	Rp 5.250.000
	Pasir	M3	30	Rp 300.000	Rp 9.000.000
	Bahan				
	Semen	Sak	150	Rp 70.000	Rp 10.500.000
	Besi	Batang	75	Rp 75.000	Rp 5.625.000
<b>V</b>	<b>Upah Pekerja</b>				
	Pekerja 30 Orang @ Rp. 85.000 x 30 hari	OH	30	Rp 85.000	Rp 4.250.000
	Pembina 1 Orang	OH	1	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Pengarah 2 Orang	OH	2	Rp 2.000.000	Rp 4.000.000
	Pengawas 1 Orang @ Rp. 100.000 x 30 hari	OH	1	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
<b>VI</b>	<b>Pekerjaan Akhir</b>				
	Finishing	OH		Rp 10.000.000	Rp 10.000.000
	<b>JUMLAH HARGA</b>				<b>Rp. 74.385.000</b>
	<b>DIBULATKAN</b>				<b>Rp. 75.500.000</b>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Mee Teungoh, Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie.

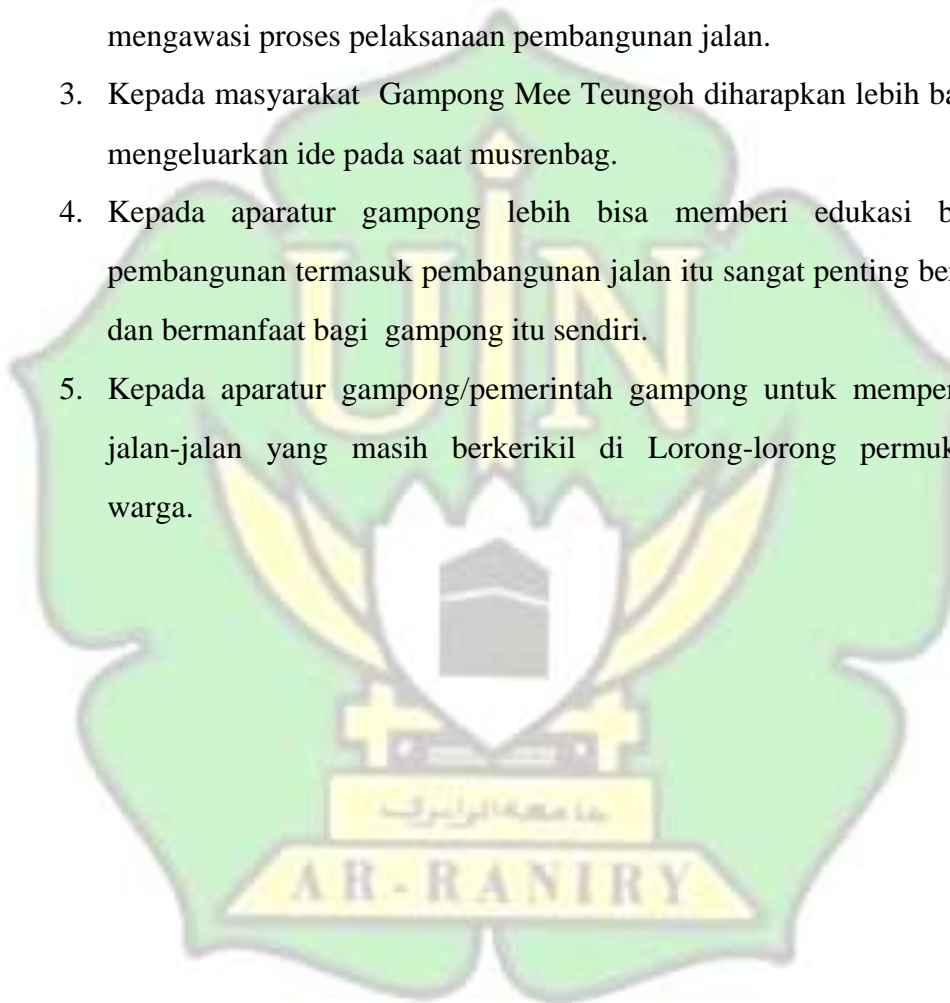
1. Partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan sudah ada walaupun masih ada masyarakat yang tidak hadir musyawarah perencanaan pembangunan karena faktor pekerjaan. Kemudian masyarakat Gampong Mee Teungoh juga sudah mau ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan bergotong royong membantu membersihkan lokasi yang akan dibangun jalan, mereka juga mau berpartisipasi dalam menyumbangkan dana walaupun sedikit. Untuk berpartisipasi dalam bentuk barang tidak ada karena masyarakat gampong Mee Teungoh tidak memiliki alat-alat perkakas untuk menunjang proses pembangunan jalan.
2. Mekanisme proses pelaksanaan pembangunan jalan terdapat 3 tahapan yaitu, perencanaan pelaksanaan dan pemantauan. Sebelum dilakukannya setiap pembangunan di Gampong Mee Teungoh ini termasuk pembangunan jalan geuchik melibatkan seluruh masyarakatnya untuk hadir dalam musrenbag dusun untuk membahas mengenai pembangunan, yang akan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan sampai pada tahap pemantauan.

#### **B. Saran**

1. Masyarakat Gampong Mee Teungoh diharapkan lebih banyak mengeluarkan ide-ide pada saat ikut serta dalam musyawarah perencanaan pembangunan, dan juga ikut memantau dan mengontrol ketika ada pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah gampong

termasuk pembangunan jalan juga.

2. Aparatur gampong diharapkan untuk lebih memantau dan mengontrol kembali ketika ada pembangunan yang sedang dilaksanakan maupun yang sudah dilaksanakan termasuk pembangunan jalan yang ada di Gampong Mee Teungoh karena menurut masyarakat Gampong Mee Teungoh aparatur gampong belum maksimal dalam mengontrol dan mengawasi proses pelaksanaan pembangunan jalan.
3. Kepada masyarakat Gampong Mee Teungoh diharapkan lebih banyak mengeluarkan ide pada saat musrenbag.
4. Kepada aparatur gampong lebih bisa memberi edukasi bahwa pembangunan termasuk pembangunan jalan itu sangat penting berguna dan bermanfaat bagi gampong itu sendiri.
5. Kepada aparatur gampong/pemerintah gampong untuk memperbaiki jalan-jalan yang masih berkerikil di Lorong-lorong permukiman warga.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Adisasmita, Rahardjo, *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006).
- Aprillia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Bryant, Coralie dan White, Louis G, *Manajemen Pembangunan Untuk Negara Berkembang*, (Jakarta, LP3ES, 1989).
- Conyer Diana, *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1994).
- Grigg, *Infrastructure Engineering And Management*, (New York, J. Wiley, 1988).
- Haryono Sudriamunawar, *Kepemimpinan, Peran Serta Dan Produktivitas* (Bandung, Mandar Maju, 2006).
- Isbandi Rukminto Adi, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Interferensi Komunitas*, (Jakarta, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2003).
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, ( Jakarta: FISIP Universitas Indonesia Press, 2007).
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, Ed, 1, Cet. 1*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).
- Kunarjo, *Perencanaan Dan Pengendalian Program Pembangunan* (Jakarta, Universitas Indonesia, 2002).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2010).
- S.P. Siagian, *Filsafat Administrasi* (Jakarta, PT Gunung Agung, 1994).

Santoso, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, (Bandung, Alumni, 2005).

Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan perkotaan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, PT Alfabet, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2010).

Suryono, *Teori dan Isu Pembangunan*, (Malang, Universitas Malang Press, 2001).

Syamsuddin Adam dalam Prasetya, (Pustaka Pelajar Stein dalam Catanese, 2008).

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988).

Wahyudin Kessa, *Perencanaan Pembangunan Desa*, (Jakarta Pusat: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015).

### **Skripsi & Jurnal**

Andi Ripal, "Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar", Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar, 2013.

Adam Latif dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang*, Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 1, 2019.

Rizky Anggara, "Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Ekonomi dan Pengelolaan Kawasan Daerah Wisata Leuwi Hejo Desa Karang Tengah Kabupaten Bogor Jawa Barat", skripsi, Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2016.

Dea Deviyanti, *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah*, Jurnal Administrasi Negara, Vol.1 No.2, 2013.

Estri Pertiwi Kusumawardani, *Partisipasi Kepala keluarga dan Perempuan dalam Pembangunan Desa Kasus di Desa Kabekelan Kecamatan Prembun, Desa Balingasal dan Kaligubug Kecamatan Padureso*. Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, 2004).

Ismatullah dkk, *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kaligintung Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo 2019*, Vol. 3 No. 1, 2021.

Mirza Fanzikri, *Partisipasi Masyarakat dalam Kelembagaan dan Pembangunan Desa di Aceh*, Journal of Government and Social Science, Vol. 5 No. 1, 2019.

Sugih Mulyana, ''*Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Banjar Panjang Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan*'' . Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Teraik Kogoyo dkk, *Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan di Kabupaten Lanny Jaya-Papua*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 15 No. 2, 2015.

### **Peraturan & Undang-Undang**

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pendampingan Desa, Pasal 1 Ayat 9.

Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 Pasal 78 ayat 1 tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan.

Undang-Undang Desa Nomor 6 tahun 2014 Pasal 78 ayat 2 tentang Pembangunan Desa dan Pembangunan Perdesaan.

### **Internet**

Artikelsiana.<http://www.artikelsiana.com/2017/08/pengertianpembangunan-tujuan-menurut-para-ahli-ciri-ciri.html> Diakses pada tanggal 06 Oktober 2022.

[file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022\\_file5.pdf](file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022_file5.pdf)  
Diakses Pada Tanggal 11 September 2022 Pukul 18.27 Wib.

[file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022\\_file5.pdf](file:///C:/Users/Windows%20X/Downloads/Documents/118510022_file5.pdf)  
Diakses Pada Tanggal 11 September 2022 Pukul 20.05 Wib.

[http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004\\_BAB\\_III.pdf](http://eprints.undip.ac.id/40737/3/004_BAB_III.pdf) Diakses Pada Tanggal 13 September 2022 Pukul 10.04 Wib.

<http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertianpelaksanaan-actuating/>, Diakses 28 oktober 2022 pukul 11.15

<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/25447/25104>.  
Diakses pada tanggal 31 Oktober 2022 pukul 19.52 Wib.

<https://eprints.uny.ac.id/18093/4/PDF%20BAB%20%2009.10.027%20Wor%20p.pdf>

<https://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%20%20-05101241004.pdf> Diakses Pada Tanggal 11 September 2022 pukul 15.28 Wib.

<https://eprints.uny.ac.id/9785/2/Bab%20%20-05101241004Pdf> Diakses pada tanggal 11 september pukul 15.51 Wib.

<https://repository.uin-suska.ac.id/4201/3/BAB%20II.pdf> Diakses Pada Tanggal 09 September 2022 Pukul 18.31 Wib.

Ir.SriHariyani, M. Si, <https://bappeda.temanggungkab.go.id/artikel/pentingnya-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan->. Diakses Pada tanggal 28 Agustus 2022 Pukul 11.31 Wib.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### **Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie?**

1. Bagaimana partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan? (Geuchik dan Sekretaris gampong)
2. Tingkat Partisipasi masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam perencanaan pembangunan jalan? (Geuchik)
3. Bentuk partisipasi apa yang diberikan oleh masyarakat terhadap proses pelaksanaan pembangunan jalan selain ikut menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan, apa dalam bentuk tenaga, material maupun dana? (Sekretaris gampong)
4. Apakah dalam pembangunan jalan di gampong masyarakat sudah ikut berpartisipasi penuh? (Masyarakat Gampong Mee Teungoh)
5. Apakah masyarakat ikut dilibatkan dalam perencanaan pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh? (Masyarakat Gampong Mee Teungoh)
6. Wujud partisipasi tenaga apa yang diberikan masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan? (Sekretaris gampong)
7. Apakah semua kalangan masyarakat ikut turun untuk gotong-royong? (Masyarakat Gampong Mee Teungoh)
8. Seberapa besar sumbangan yang diberikan oleh masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan? (Geuchik dan masyarakat Gampong Mee Teungoh)
9. Wujud partisipasi material apa yang diberikan masyarakat Gampong Mee Teungoh dalam pelaksanaan pembangunan jalan? (Masyarakat Gampong Mee Teungoh)

#### **Proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie**

1. Apakah Keuchik sudah melibatkan seluruh masyarakat atau tidak dalam

melakukan perencanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie? (Geuchik, Sekretaris Gampong, Masyarakat Gampong Mee Teungoh sekaligus Kaur Pembangunan)

2. Apa yang menjadi fokus pada kegiatan pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupate Pidie? (Masyarakat Gampong Mee Teungoh sekaligus Kaur Pembangunan)
3. Apakah hasil terkait perencanaan dan pelaksanaan pembangunan melalui musrenbag tadi akan diberitahukan kepada masyarakat? (Sekretaris Gampong)
4. Jika dalam pelaksanaan pembangunan jalan pasti akan ada hambatan yang tak terduga seperti jika dilakukan pelebaran jalan atau ingin dibangun jalan dan pada saat proses tersebut terkena dengan tanah warga, itu bagaimana? (Masyarakat Gampong Mee Teungoh sekaligus Kaur Pembangunan)
5. Apakah aparatur gampong sudah melakukan yang terbaik dalam memberikan pemantauan atau pengawasan pada proses pelaksanaan pembangunan jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie? (Sekretaris Gampong, Masyarakat Gampong Mee Teungoh dan Masyarakat Gampong Mee Teungoh sekaligus Kaur Pembangunan )
6. Bagaimana situasi dan kondisi pembangunan jalan yang telah dilaksanakan di di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie? (Sekretaris Gampong, Masyarakat Gampong Mee Teungoh)



Lampiran II

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3867/Un.08/FDK-1/PP.00.9/09/2022  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Keuchik Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie
2. Sekretaris Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : AINAL FAUZIAH / 180404069  
Semester/Jurusan : IX / Pengembangan Masyarakat Islam  
Alamat sekarang : Jln Pangraed 1, 1e Masen Kaye adang Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 September 2022


an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Dr. Mahmuddin, M.Si.

Berlaku sampai : 15 Januari  
2023

Lampiran III

 **PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE  
KECAMATAN MUTIARA  
GAMPONG MEE TEUNGOH**

---

Nomor : 234/mee/1/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Data Penelitian Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Ar-raniry  
di-  
Banda Aceh


Sehubungan dengan surat Saudara nomor B.3867/Un.08/FDK-1/PP.009/09/2022 tanggal 22 September 2022 perihal tersebut diatas, dengan ini dapat kami sampaikan bahwa mahasiswa sebagaimana tersebut dibawah ini telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie, dalam rangka penulisan skripsi dengan judul *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan Jalan di Gampong Mee Teungoh Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie*.


Adapun mahasiswa yang telah melakukan penelitian tersebut yaitu :

Nama : Ainal Fauziah  
NIM : 180404069  
Semester : IX  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Demikian kami sampaikan, semoga dengan adanya data tersebut dapat menunjang dan mempercepat penyelesaian penulisan skripsi bagi yang bersangkutan dan terima kasih

Mee Teungoh, 06 Oktober 2022  
Keuchik Gampong Mee Teungoh

  
MUHAMMAD RAJIS



**SURAT DATA PENELITIAN SKRIPSI**

Lampiran IV

## DOKUMENTASI



Foto penyerahan surat izin penelitian bersama Keuchik Gampong Mee Teungoh.



Foto penyerahan surat izin penelitian bersama Sekretaris Gampong Mee Teungoh

## Foto Wawancara dengan Warga Gampong Mee Teungoh



**Foto Wawancara dengan Warga Gampong Mee Teungoh**



**Foto Insfrakstruktur Gampong Mee Teungoh**





(Jalan Usaha Tani)

**Kondisi Jalan Mee Teungoh**





(Kondisi Jalan berkerikil, berlubang, belum diaspal)





(Kondisi Jalan di Gampong Mee Teungoh yang beraspal



## Informasi Gampong Mee Teungoh

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA GAMPONG (APBG)  
**PESERTAAN GAMPONG PIRIE**  
**GAMPONG MEE TEUNGOH**  
 KEC. MUTIARA KAR. PIDIE - TAHUN ANGGARAN 2022

**PAPAN KEGIATAN**

JENIS KEGIATAN	1	PEMB. JALAN USARA TANI
VOLUME	1	2 X 150 METER
BIAYA FISIK	1	RP. 71.371.000
PERENCANAAN 1,5%	1	RP. 1.116.000
OP & PREPARASI 2%	1	RP. 1.487.000
PENGAWASAN 2%	1	RP. 1.487.000
TOTAL BIAYA	1	RP. 76.468.000
KELOMPOK BANA	1	APBG
TAHUN ANGGARAN	1	2022

TPK



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ainal Fauziah  
NIM : 180404069  
Tempat/Tanggal Lahir : Lhokseumawe/ 11 Desember 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Kawin  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Ie Masen Kaye Adang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota  
Banda Aceh

### Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 24 Banda Aceh Tahun Lulus 2012  
SMP/MTsn : SMP YPUI Darul Ulum Banda Aceh Tahun Lulus 2015  
SMA/MAN : SMAN 4 Banda Aceh Tahun Lulus 2018  
Universitas : UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Jakfaruddin S.H., M.M.  
Pekerjaan : Pensiun  
Nama Ibu : Zahriati S.S.T.  
Pekerjaan : Pns

### Pengalaman Keja Sosial

HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi)

Vopis